

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS RAUDLATUL
ULUM KARANGPLOSO MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Muhammad Fauzi

09110247



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
JULI 2013**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS
RAUDLATUL ULUM KARANGPLOSO MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh:

Muhammad Fauzi

09110247



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

JULI 2013

LEMBAR PERSETUJUAN

**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi
Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs
Raudlatul Ulum Karangploso Malang**

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD FAUZI

09110247

Telah disetujui

Pada Tanggal: 04 Juli 2013

Oleh:

Dosen Pembimbing

Muhammad Amin Nur, M.A

NIP. 197501232003121003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I

NIP. 196512051994031003

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS RAUDLATUL
ULUM KARANGPLOSO MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Muhammad Fauzi (09110247)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 13 Juli 2013
dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

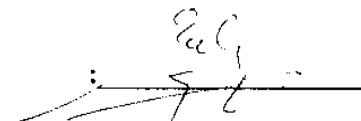
Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Muhammad Amin Nur, M.A
NIP. 197501232003121003

: 

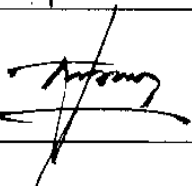
Sekretaris Sidang,
Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 195712311986031028

: 


Pembimbing,
Muhammad Amin Nur, M.A
NIP. 197501232003121003

: 

Penguji Utama,
Dr. H. M. Samsul Hady, m. Ag
NIP. 196608251994031002

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang


Dr. H. Nur An, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan buat beliau- beliau yang telah membantu saya selama belajar ditingkat dasar sampai perguruan tinggi, khususnya dalam penyelesaian skripsi ini.

Ayahanda (budiono) dan ibunda (siti mutmainah) Yang telah mendidik dengan kasih sayang yang tak terhingga, dan yang telah memberikan dukungan moril, materil dan juga spirituil mulai saya ada dalam kandungan sampai menyelesaikan pendidikan di jenjang perguruan tinggi.

Yang tak pernah terlupakan semangatnya saudaraku mas teguh , dede' dewi, dede' ais, yang selalu memberi semangat dan motivasi tuk maju dan pantang menyerah serta segenap keluarga tersayang atas dukungan dan semangatnya.

Yang tercinta dede' yuli yang memberi semangat dalam hidup ini, Guru- Guruku mulai yang mengajar mulai dari buaian Ibu sampai sekarang: pak husen sebagai motivator dalam hidupku, serta Bapak Abdul Ghofur M.Ag selaku dosen wali . dosen- dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terutama dosen pembimbing bapak Muhammad amin nur, m. a yang telah memberikan cahaya kehidupan melewati berbagai macam ilmunya pada saya.

Sahabat- sahabatku di kos gank rempong, suwanto, pesek, zainal, cerewet, soleh, diki, saiful yang selalu memberikan semangat sampai skripsi ini dapat terselesaikan: Sahabat- sahabatku mantan pkli man tambakberas jombang jhon, amir, munib, ana dan teman-teman di man tambakberas yang tidak bisa saya sebutkan secara perinci, mereka adalah sahabat yang telah memberikan ilmu dan juga pengalaman baru bagiku. Semoga bermanfaat sampai kapanpun.

Bagi Seluruh pencari dan pecinta ilmu, yang tak pernah lelah dalam belajar dan mengkaji. Semoga Allah mengangkat derajat kita dengan ilmu yang kita miliki.

AMIN

MOTTO

وَإِذَا قِيلَ أَدْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadilah-11)

Muhammad Amin Nur, M. A

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Fauzi

Malang, 04 Juli 2013

Lamp : 4 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi sisi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Muhammad Fauzi

NIM : 09110247

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diuji. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Muhammad Amin Nur, M.A

NIP.197501232003121003

SURAT PERNYATAAN

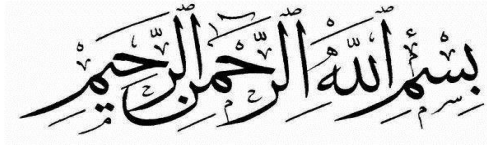
Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 04

Juli 2013

Muhammad Fauzi
NIM. 09110247

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, pencipta segala apa yang ada di langit dan di bumi. Atas segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada junjungan kita, Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan cahaya ridho dan inayah-Nya.

Dengan selesainya skripsi ini kami tak lupa menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan baik moral maupun spiritual. Kami sampaikan pula rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu kami sehingga kami dapat mempersembahkan skripsi, terutama kepada:

1. Ibunda tercinta yang selalu memberikan dukungan baik spirituil maupun materiil dan Ayahanda yang tak pernah terlupakan semangatnya saudaraku mas Sugeng, mas teguh, adik dewi, adik ais dan dede' yuli, yang selalu memberi semangat dan motivasi tuk maju dan pantang menyerah serta segenap keluarga tersayang atas dukungan dan semangatnya.
2. Yang tercinta dede' Yuli yang selalu dihatiku.

3. Prof. Dr. H. Mujia Rahardjo M.Si selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN MALIKI) Malang yang selalu mencurahkan seluruh waktu dan tenaga beliau untuk kemajuan kampus kami.

4. Bapak Dr. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN MALIKI) Malang.

5. Bapak Dr. H. M. Padil, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN MALIKI) Malang

6. Bapak Muhammad Amin Nur, M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada kami mulai dari awal hingga akhir masa penyelesaian.

7. Bapak Abdul Ghofur M.Ag selaku dosen wali selalu memberi nasehat selama masa studi

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini. Kami hanya bisa mendoakan semoga amal ibadah semuanya diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang mulia. Amin.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca yang budiman.

Akhirul kalam, kami selaku penulis menyampaikan permohonan maaf apabila dalam penulisan laporan ini masih terdapat kesalahan baik dari segi penulisan,

susunan bahasa, dan istilah yang kami gunakan baik sengaja maupun tidak disengaja. Terima kasih atas segala perhatiannya,

Wallahul Muwafiq illa Aqwamit thorieq

Wassallamu alaikum sallam W.r Wb.

Malang 04 Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	8
C. Tujuan penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Peneliti	10
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	13
A. Pembahasan mengenai Guru PAI	13
1. Pengertian guru PAI	13
2. Tugas Umum Guru Pendidikan Agama Islam	16

3. Fasilitas Pendidikan Agama Islam	18
4. Pengertian Pendidikan Islam	19
B. Motivasi Belajar	21
1. Pengertian motivasi belajar	21
2. Macam-macam motivasi	25
C. Tinjauan Guru PAI dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	27
1. Upaya Guru PAI dalam Memotivasi Belajar Siswa	27
2. Cara-cara Memotivasi Siswa	32
3. Faktor-faktor yang Menghambat Guru PAI dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	36
BAB III: METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan dan jenis penelitian	39
B. Kehadiran peneliti.....	41
C. Lokasi penelitian.....	41
D. Sumber data	42
E. Prosedur pengumpulan data	43
F. Analisis data	45
G. Pengecekan keabsahan temuan	47
H. Tahap-tahap penelitian	48
BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	50
A. Deskripsi Objek Penelitian	50
1. Deskripsi Lokasi	50

2. Sejarah Berdirinya	50
3. Visi dan Misi	51
4. Struktur Organisasi	52
5. Kondisi Sekolah	54
6. Kondisi Guru dan Pegawai	56
7. Kondisi Siswa Siswi	58
B. Penyajian Data	58
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang.....	58
2. Faktor-faktor yang Menghambat Guru PAI dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang	68
BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	72
A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang.....	72
B. Faktor-faktor yang Menghambat Guru PAI dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang	80
BAB VI: PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

TABEL I : DAFTAR NAMA-NAMA PENDIDIK DAN TUGAS MENGAJAR SAAT INI	57
TABEL II : DAFTAR STRUKTUR ORGANISASI DI MTS RADLATUL ULUM KARANGPLOSO MALANG.....	53
TABEL III : DATA RUANG BELAJAR DI MTS RAUDLATUL ULUM KARANGPLOSO MALANG.....	54
TABEL IV :DATA RUANG KANTOR DI MTS RAUDLATUL ULUM KARANGPLOSO MALANG.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 dokumen ini di ambil ketika siswa melakukan kompetisi di dalam kelas.....	59
Gambar 3.2 dokumen ini di ambil ketika siswa mengerjakan LKS.....	62
Gambar 3.3 dokumentasi kondisi siswa saat mengerjakan ulangan harian.....	64
Gambar 3.4 dokumentasi ketika proses kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung.....	67

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Dipotong

أ و = aw

أ ي = ay

أ و = û

أ ي = î

ABSTRAK

Fauzi, Muhammad. 2013, Upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen pembimbing Muhammad Amin Nur, M.A.

Ketiadaan minat suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa anak didik tidak bergeming untuk mencatat apa-apa yang telah di sampaikan oleh guru. Itulah sebagai pertanda bahwa anak didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Ketiadaan motivasi ini merupakan masalah yang memerlukan bantuan yang tak bisa di tunda-tunda. Guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi. Sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.

Berpijak dari permasalahan di atas, penulis perlu mengadakan penelitian mengenai upaya Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang. Adapun tujuan di adakan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan upaya guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam dan untuk mengetahui factor-faktor yang menghambat guru PAI dalam memotivasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan tehnik pengumpulan data melalui observasi, interview, dokumentasi. Dalam analisis data ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, analisis ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada di lapangan dengan di pilah-pilah secara sistematis menurut kategorinya dengan menggambarkan bahasa yang mudah dicerna dan di pahami oleh masyarakat umum.

Dari hasil penelitian yang di lakukan peneliti disini ditemukan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang adalah dengan: mengadakan kompetisi, memberi angka atau nilai, memberikan tugas, mengadakan ulangan atau ujian, memberikan ganjaran atau imbalan, menumbuhkan minat siswa, menjelaskan tujuan akhir dari materi. Sedangkan untuk faktor-faktor yang menghambat guru PAI dalam memotivasi belajar siswa adalah: pengaruh dari teman sepergaulan, kondisi fisik atau psikis siswa, kondisi lingkungan tempat tinggal siswa, kondisi keluarga siswa.

Kata kunci: upaya guru PAI, motivasi belajar, mata pelajaran PAI

ABSTRACT

Fauzi, Muhammad, 2013. The Effort of PAI Teachers to Improve The Learning Motivation of Students to Islam Education Lesson at MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang. Final Paper, Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah Science and Teaching, State Islam University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Muhammad Amin Nur, M.A.

The lack of interest to a certain lesson is a root cause of why the educated children do not take note any materials delivered by teacher. It signalizes that the educated children do not have motivation to learn. The absence of learning represents a problem that needs immediate solution. Teachers must inject a certain dose of motivation. Through this aid, the educated children may get out from their learning difficulty.

Considering this as the problem, the author attempts to do a research on PAI (*Pendidikan Agama Islam*) Teachers who have worked for improving learning motivation of students to Islam Education Lesson at MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang. The objectives of research are to describe the effort of religion teachers to improve learning motivation of students to Islam Education and to understand the factors constraining PAI Teachers to improve learning motivation of students to Islam Education at MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang.

Research uses qualitative approach. Data collection techniques are observation, interview and documentation. The analysis method is qualitative descriptive analysis which is aimed at describing the condition or the phenomenon in the field which is sorted systematically based on the category by describing it through explainable or understandable language to the common people.

Result of research indicates that PAI Teachers have worked on some efforts to improve learning motivation of students to Islam Education at MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang. These efforts include organizing a competition, giving grade or mark, giving assignment, giving exam or test, deciding on punishment or reward, growing the interest of students, and explaining the final goal of the material. Factors constraining PAI Teachers to improve learning motivation of students are the bad influence from other students or friends, weak physical or mental conditions of students, poor environment around students' house, and unfavorable condition of students' family.

Keywords: PAI Teachers, learning motivation, PAI lesson

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan anak didik adalah subjek utama dalam pendidikan. Dialah yang belajar setiap saat. Dalam belajar, anak didik harus selalu berinteraksi dengan guru dalam proses interaksi edukatif. Dia bisa juga belajar mandiri tanpa harus menerima pelajaran dari guru di sekolah.

Di sekolah, anak didik belajar menurut gaya mereka masing-masing. Perilaku anak didik bermacam-macam dalam menerima pelajaran guru, seorang anak didik dengan tekun dan penuh konsentrasi menerima pelajaran dari guru dengan cara mendengarkan pelajaran guru atau mengerjakan tugas yang telah diberikan. Anak didik yang lain disela-sela penjelasan guru, mengambil kesempatan membicarakan hal-hal yang lain terlepas dari masalah pelajaran. Di waktu yang lain ada anak didik yang duduk melamun yang terlepas dari pengamatan guru.¹

Ketiadaan minat suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa anak didik tidak bergeming untuk mencatat apa-apa yang telah di sampaikan oleh guru. Itulah sebagai pertanda bahwa anak didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Ketiadaan motivasi instrinsik ini merupakan masalah yang memerlukan bantuan yang tak bisa di tunda-tunda. Guru harus memberikan suntikan dalam

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 46-47

bentuk motivasi ekstrinsik. Sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.²

Selanjutnya yang perlu diselidiki apabila ada seorang anak didik tidak misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan dalam kegiatan belajar, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak didik tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu karena tidak memiliki tujuan dan kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab musababnya dan kemudian mendorong seorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, siswa itu perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya.³

Peningkatan mutu pendidikan dalam proses belajar mengajar berkaitan erat dengan hasil belajar siswa. Bahkan dapat dikatakan mutu pendidikan akan baik jika hasil belajar siswa menyenangkan dan berkesan. Dan hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan mutu hasil belajar siswa diantaranya adalah proses belajar mengajar yang secara operasional berlangsung di dalam kelas.

Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari proses pendidikan itu merupakan bekal penting bagi setiap orang untuk menjalankan kehidupan. Dalam Al- Qur'an Surat Al-Mujadilah ayat 11 Allah berfirman:

² *Ibid.*, hlm. 122.

³ Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1992), hlm. 74-75.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴

Nabi Muhammad SAW juga menegaskan dalam sebuah haditsnya :

“Barang siapa menginginkan kebahagiaan di dunia maka haruslah berilmu dan barang siapa yang menginginkan kebahagiaan di akhirat maka wajiblah ia berilmu dan apabila menginginkan keduanya maka haruslah dengan ilmu”. (HR. Imam Amad)⁵

Ayat dan hadits tersebut dapat diketahui bahwa dalam menjalankan kehidupan yang penuh dengan permasalahan yang beraneka ragam ini orang membutuhkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang dimiliki dapat dijadikan sebagai kunci bagi permasalahan-permasalahan yang dihadapi selain sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan di dunia ilmu pengetahuan juga dapat mengantarkan seseorang untuk mencapai kebahagiaan hidup di akhirat. Dan ilmu pengetahuan itu dapat diperoleh dengan melalui proses belajar.

Pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang panjang dengan *resultat* (hasil) yang tidak dapat diketahui dengan segera. Dalam proses pembentukan tersebut diperlukan suatu perhitungan yang

⁴ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Asy-Syifa', 1998), hlm. 134.

⁵ Zakiah Drajat, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hlm.7-8.

matang dan hati-hati berdasarkan pandangan dan pikiran-pikiran atau teori yang tepat, sehingga kegagalan atau kesalahan-kesalahan langkah pembentukan terhadap anak didik dapat dihindarkan.⁶

Guru merupakan salah satu komponen dalam proses mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia (SDM) potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. Sesuai dengan tuntutan masyarakat yang berkembang, setiap guru bertanggung jawab untuk membawa para siswa pada suatu kedewasaan atau tarap kematangan tertentu.⁷

Tujuan pendidikan menurut Undang Undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Bertolak dari UU sistem pendidikan nasional tersebut guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntut siswa dalam mengajar. Pengarahan disini dapat berupa memberikan motivasi kepada siswa, karena dalam proses belajar mengajar motivasi memegang

⁶ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan*

Interliner, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hlm. 12-13.

⁷ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)* (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hlm. 105.

⁸ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 , *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Citra Umbara, 2003), hlm. 7.

peranan yang sangat penting. Motivasi tidak dapat dipisahkan dari aktivitas belajar siswa. Siswa tidak akan mempelajari sesuatu bila hal itu tidak menyentuh kebutuhannya.

Peranan guru dalam proses belajar mengajar dirasakan sangatlah besar pengaruhnya terhadap tingkah laku anak didik. Untuk dapat mengubah tingkah laku anak didik sesuai dengan yang diharapkan maka perlu seorang guru yang professional yaitu guru yang mampu menggunakan seluruh komponen pendidikan sehingga proses belajar mengajar tersebut berjalan dengan baik.

Seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus memberikan motivasi kepada siswa. Karena motivasi adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sukses tidaknya segala aktivitas siswa dalam belajar.

Dengan motivasi menjadikan siswa giat dalam belajar, oleh karena itu aktivitasnya akan lebih mudah dilakukan apabila ia memiliki suatu rangsangan atau dorongan.

Motivasi atau motif ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Atau seperti dikatakan oleh Sartain dalam bukunya "*Psychology Understanding of Human Behavior*", motif ialah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan.⁹

Dalam soal belajar, motivasi sangat penting. Motivasi adalah syarat mutlak dalam belajar. Sering kali terdapat anak yang malas, suka membolos dan

⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 60.

sebagainya. Dalam hal demikian berarti bahwa guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik baik ketika peserta didik berada di sekolah maupun di lingkungan.¹⁰

Adapun berdasarkan hasil penelitian terdahulu yaitu: Khusnul Chamidiyah yang judulnya “ Peranan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar di SMP Negeri 4 Batu” pada tahun 2005 menyatakan:

Peranan guru dalam memberikan motivasi siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar sangat bervariasi diantaranya adalah: memberikan jam tambahan pelajaran, memberikan pujian yang berprestasi, adanya buku pedoman, mengadakan ulangan setiap selesai satu pokok bahasan, mengadakan kompetisi cerdas cermat, memanggil mereka atau orang tua mereka kesekolah, melatih mengerjakan soal, adanya pekerjaan rumah (PR), adanya pre test dan post tes serta memberikan sanksi bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas.

Sedangkan respon siswa disini sangat positif sekali terhadap adanya peranan guru tersebut sehingga prestasi yang dihasilkan oleh siswa yang

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 63.

mengalami kesulitan belajar tersebut sangat memuaskan dan itu semua dapat dilihat dari nilai hasil belajar, ulangan atau nilai raport mereka pada waktu semester satu dibandingkan semester dua.¹¹

Safiatoen dengan judul “Usaha guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa MAN Lamongan” Pada tahun 2002. Dalam penelitiannya menyatakan: Bentuk-bentuk usaha guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah memberikan tugas, memberikan ganjaran yang berupa pujian, dan hadiah, mengadakan persaingan atau kompetisi, memberikan ulangan, memberikan angka atau nilai serta memberikan hukuman yang bersifat mendidik.

Sedangkan langkah-langkah guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah mengenali siswa, memperbaiki hubungan dengan siswa, mengajar dengan jelas dan menarik serta memberikan bimbingan belajar. Dari langkah-langkah tersebut yang banyak dilaksanakan oleh guru adalah mengajar dengan jelas dan menarik serta memberikan bimbingan terhadap masalah belajar, bimbingan dalam memilih jurusan baik disekolah maupun perguruan tinggi serta bimbingan terhadap masalah-masalah pribadi atau sosial yang dihadapi siswa.¹²

Berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis disini akan mengadakan penelitian tentang motivasi belajar pendidikan agama Islam. Adapun yang membedakan dengan skripsi yang terdahulu disini pada penelitian kali ini akan

¹¹ Chamidiyah Khusnul, peranan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar di SMP Negeri 4 Batu, (Malang: UIN, 2005), hlm. 122.

¹² Safiatoen, Usaha Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa MAN Lamongan, (Malang: UIN, 2002), hlm. 80.

membahas secara terperinci tentang upaya guru PAI dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di MTs Raudlatul Ulum Karangploso, yang mana pada skripsi terdahulu menekankan motivasi belajar mata pelajaran secara umum. Pada penelitian ini lebih menekankan pada upaya guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam. Maka dari itu peneliti akan mengadakan penelitian tentang motivasi belajar PAI di MTS Raudlatul Ulum Karangploso, yang mana belum pernah diadakan penelitian dari institusi lainnya.

Penelitian (Research) dilakukan di lokasi MTs Radlatul Ulum Karangploso, dengan beberapa alasan: Pertama, karena penulis melihat bahwa selama ini upaya guru PAI dalam memotivasi belajar siswa kurang maksimal. Kedua, motivasi belajar siswa dirasakan kurang maksimal sehingga hasil akhir pendidikan kurang memenuhi target. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian pendidikan. Yang mengangkat suatu topik "**Upaya Guru Agama (PAI) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs Raudlatul Ulum**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Raudlatul Ulum Karangploso?

2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat guru PAI dalam memotivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Raudlatul Ulum Karangploso?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendiskripsikan upaya guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Raudlatul Ulum Karangploso.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat guru PAI dalam memotivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Raudlatul Ulum Karangploso.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengalaman dan wawasan baru sebagai wadah dan wahana untuk mengembangkan pengetahuan dan cakrawala berfikir khususnya dalam bidang pendidikan.
2. Bagi Kepala Sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menetapkan suatu kebijaksanaan dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional guru-guru yang sekaligus untuk mencapai hasil-hasil yang optimal dalam pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran untuk menghadapi tantangan dunia kerja.
3. Bagi guru dari sekolah yang bersangkutan dapat dijadikan umpan balik untuk menilai profesional yang dimiliki guru dalam kegiatan belajar

mengajar dan melaksanakan tugas kependidikan. Disamping itu dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan professional yang telah dimiliki oleh guru-guru pendidikan sekolah yang bersangkutan.

4. Bagi lembaga-lembaga lain dapat dijadikan sebagai motivasi untuk menilai seberapa jauh kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya serta hasil-hasil yang dicapainya.

E.orisinalitas peneliti

bila mencermati beberapa literature yang telah ada. Sesungguhnya tulisan mengenai *motivasi* telah banyak di kaji. Namun dalam hal ini, peneliti coba mengangkat upaya guru PAI dalam motivasi belajar siswa dalam pendidikan agama Islam mengambil subjek penelitian di Mts Raudhalul Ulum Karangploso, dan penelitian ini belum pernah di lakukan oleh siapapun. Oleh sebab itu, peneliti mencobamemilah dari sekian banyak literatur dan hasil penelitian mengenai motivasi untuk di sesuaikan dengan tema penelitian ini.

Akhirnya peneliti menemukan lima literature yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu: Khusnul Chamidiyah, Safiatoen, Hadami, Siti iQomatul laily fitria, Nur Azizah. Kelima buah literatur ini, masih ada kaitannya dengan subjek penelitian akan peneliti lakukan.

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Khusnul Chamidiyah“Peranan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami	1. Lembaga yang diteliti di sekolah.	1. “Peranan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami	Dari beberapa penelitian yang sudah ada, maka tidak ada

	kesulitan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar di SMP Negeri 4 Batu”		kesulitan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar di SMP Negeri 4 Batu”	satupun yang sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.
2	Safiatoen “Usaha guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa MAN Lamongan” Pada tahun 2002	1. Lembaga yang di teliti di sekolah.	“Usaha guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa MAN Lamongan” Pada tahun 2002	
3	Hadami, Strategi Guru pendidik Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak kls X/A, (Di Madrasah Aliyah Islamiyah Syafi’iyah paiton Probolinggo), 2010	1. Lembaga yang di teliti di sekolah.	Tentang strategi Guru pendidik Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak	
4	Siti iQomatul laily fitria, Penerapan metode jigsaw dan resitasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam kls VIII, (Di SMPN 2 Sumber pucung Malang), 2010	1. Lembaga yang di teliti di sekolah.	Tentang Penerapan metode jigsaw dan resitasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam	
5	Nur Azizah, Aplikasi kontekstual teaching and learning (CTL) dalam	1. Lembaga yang di teliti di sekolah.	Tentang aplikasi kontekstual teaching and learning (CTL) dalam	

	meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam siswa kls XI, (Di SMA Negeri 2 Batu), 2009		meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam	
--	---	--	--	--

Dari kelima penelitian di atas, jelas tidak ada satu penelitianpun yang sama dengan tema penelitian yang akan peneliti lakukan. Lima di antara penelitian tersebut di lakukan di sekolah-sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembahasan mengenai Guru PAI

1. Pengertian Guru PAI

Pengertian guru Pendidikan Agama Islam - atau kerap disingkat menjadi guru agama Islam adalah orang yang memberikan materi pengetahuan agama Islam dan juga mendidik murid-muridnya, agar mereka kelak menjadi manusia yang takwa kepada Allah swt. Di samping itu, guru agama Islam juga berfungsi sebagai pembimbing agar para murid sejak mulai sekarang dapat bertindak dengan prinsip-prinsip Islam dan dapat mempraktikkan syariat Islam.¹

Mahdi Ghulsyani dalam karyanya, “Filsafat Sains Menurut Al-Quran”, mengatakan bahwa guru merupakan kelompok manusia yang memiliki fakultas penalaran, ketaqwaan dan pengetahuan. Di samping itu, Mahdi Ghulsyani juga menyebutkan karakteristik guru, antara lain adalah memiliki moral, mendengarkan kebenaran, mampu menjauhi kepalsuan ilusi, menyembah Tuhan, bijaksana, menyadari dan mengambil pengalaman-pengalaman.

Menurut M. Arifin, guru agama Islam adalah orang yang membimbing, mengarahkan dan membina anak didik menjadi manusia yang matang atau dewasa dalam sikap dan kepribadiannya sehingga tergambarlah dalam tingkah lakunya nilai-nilai agama Islam²

¹ Mahdi Ghulsyani. *Filsafat Sains Menurut Al-Quran*. (Bandung: Mizan, 1995). hal. 100-105

² M. Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1987). hal. 100

Muhammad ‘Abd al-Qadir mengatakan, “Banyak siswa yang membenci suatu ilmu atau materi pelajaran karena watak guru yang keras, akhlak guru yang kasar dan cara mengajar guru yang sulit. Di pihak lain, banyak pula siswa yang menyukai dan tertarik untuk mempelajari suatu ilmu atau mata pelajaran, karena cara perlakuan yang baik, kelembutan dan keteladanannya yang indah.”³

Tugas ini merupakan suatu pekerjaan yang berat dan sulit dicapai oleh seseorang, apabila ia tidak mempunyai karakter pendidik. Seorang pendidik mempunyai sifat-sifat terpuji dan mampu menyesuaikan diri baik dengan peserta didik maupun dengan masyarakat. Sikap seperti inilah barangkali yang diketengahkan al-Quran dengan ungkapan *Ulul al-Bab*.

Muhammad Athiyah al-Abrasyi, sebagaimana dikutip oleh Samsul Nizar⁴ memberikan batasan tentang karakteristik guru agama Islam, yaitu:

- a. Memiliki sifat zuhud, yaitu mencari keridaan Allah
- b. Bersih fisik dan jiwanya
- c. Ikhlas dan tidak riya dalam melaksanakan tugasnya
- d. Bersifat pemaaf, sabar, dan sanggup menahan amarah, terbuka, dan menjaga kehormatan
- e. Mencintai peserta didik
- f. Mengetahui karakter peserta didik

³ Muhammad ‘Abd al-Qadir Ahmad, *Thuruq al-Tarbiyah al-Islamiyyah* (Kairo: Maktabah al-Nahdlah al-Mishyyah, 1980), hal. 54-59

⁴ Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam; Pendidikan Historis, Teoritis dan Praktis*. (Jakarta : Ciputat Pers, 2002). Cet. 1. h. 45-46

- g. Menguasai pelajaran yang diajarkannya dengan professional Mampu menggunakan metode mengajar secara bervariasi dan mampu mengelola kelas
- h. Mengetahui kehidupan psikis peserta didik

Sementara itu Abdurrahman al-Nahlawi⁵ memberikan gambaran tentang sifat-sifat pendidik muslim yaitu sebagai berikut:

- a. Hendaknya tujuan, tingkah laku dan pola pikir guru tersebut bersifat *rabbani*
- b. Hendaknya guru bersifat jujur menyampaikan apa yang diajarkannya
- c. Hendaknya guru senantiasa membekali diri dengan ilmu pengetahuan dan kesediaan untuk membiasakan mengajarkannya
- d. Hendaknya guru mampu menggunakan berbagai metode mengajar secara bervariasi dan menguasainya dengan baik serta mampu memiliki metode mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran serta situasi belajar-mengajarnya
- e. Hendaknya guru mampu mengelola siswa, tegas dalam bertindak serta meletakkan berbagai perkara secara professional
- f. Hendaknya guru mempelajari kehidupan psikis para pelajar selaras dengan masa perkembangannya ketika ia mengajar mereka sehingga guru dapat memperlakukan anak didiknya sesuai dengan kemampuan akal dan kesiapan psikis mereka

⁵ An Nahlawi, Abdurrahman. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta : Gema Insani Press, 1995). Dalam <http://elghoziah.blogspot.com> diakses tgl. 24 Juni 2010

- g. Hendaknya guru tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa dan pola berpikir angkatan muda

Hendaknya guru bersifat adil di antara para pelajarnya, artinya guru tidak cenderung kepada salah satu golongan di antara mereka serta tidak mengistimewakan seseorang di antara lainnya.

2. Tugas Umum Guru Pendidikan Agama Islam

Pada hakikatnya tugas guru Agama Islam dengan guru Mata Pelajaran lainnya tidak terdapat perbedaan, hanya perbedaannya terletak pada bidang yang diajarkannya. Guru Agama Islam yang mengajarkan agama disamping mampu mengajarkan mata pelajaran umum yang berarti tugas guru agama lebih berat dan diperlukan syarat-syarat lebih berat pula.

Guru agama lebih banyak fungsinya daripada guru bidang studi umum. Guru agama selain mengetahui dan menguasai materi agama dan system atau pun metode yang mantap juga ia sendiri haruslah orang yang benar-benar muttaqin dan berakhlakul qarimah dan menjadi uswatul hasanah. Mengenai tugas umum seseorang guru agama di sekolah dapat dikemukakan antara lain:

a. Guru Agama sebagai Pendidik

Sebagai pendidik guru agama tidak hanya mengajar agama saja, kalau seorang guru agama pengajar agama hanya sebagai pengajar berarti ia hanya berusaha supaya murid-murid memiliki pengetahuan agama. Sedangkan pendidik agama berusaha untuk membentuk siswa kepribadian anak didiknya menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia.

b. Guru Agama sebagai Pengajar

Adapun fungsi guru sebagai pengajar, tugasnya agak berbeda bila dibandingkan dengan tugas guru sebagai pendidik. Guru sebagai pengajar adalah berusaha hanya memberikan pengetahuan sebanyak-banyaknya kepada murid sehingga ia pandai dengan bermacam-macam ilmu pengetahuan dan lebih di titik beratkan pada intelegnya bukan pada perubahan tingkah laku.

Seorang guru agama hendaknya menjadi pengajar yang baik, pengajar yang baik adalah yang telah mempersiapkan pengajarannya sebelum ia melaksanakan tugasnya. Guru agama juga harus bersikap yang baik di depan kelas, cara menyampaikan pelajaran juga harus dapat dipahami murid-muridnya.

Dalam memilih dan mempergunakan metode mengajar harus sesuai dengan tujuan bahan dan situasi yang sedang dihadapi dan harus dapat pula mengorganisasikan bahan yang ada dalam kurikulum menjadi unit-unit atau satuan bahan yang merupakan satuan bahasa, setelah itu guru agama dapat menguasai bahan tersebut dan dapat menyampaikan dengan disertai contoh-contoh yang praktis, wajar dan dapat mempergunakan teknis evaluasi yang tepat sesuai dengan tujuan pengajaran yang akan dicapai dan materi pelajaran yang diberikan.

Tugas pengajaran disini hanya mengisi otak supaya cerdas dan materi-materi yang diajarkan. Sehubungan dengan hal ini Drs. K. Sukarji menyatakan bahwa syarat-syarat yang harus ada pada seorang guru agama adalah sebagai berikut:

- a. Harus memiliki sifat-sifat mukmin dan muslim
- b. Berkepribadian dewasa dan budi pekerti yang luhur sehingga dapat member suri tauladan kepada anak didiknya
- c. Harus cinta kepada tugasnya sebagai guru agama
- d. Mempunyai kasih sayang kepada anak didiknya seperti halnya anak sendiri atau keluarga sendiri
- e. Menguasai bahan/materi pengetahuan agama sekalipun tidak mendalam
- f. Memiliki ilmu keguruan dan mampu menerapkan metodologi pendidikan agama.⁶

3. Fasilitas Pendidikan Agama Islam

Selain guru agama fasilitas Pendidikan Agama juga perlu mendapat perhatian, karena hal ini akan menunjang kelancaran dan keberhasilan Pendidikan Agama baik di sekolah umum maupun di sekolah agama.

Adapun yang sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar adalah buku, alat peraga, musalla dan lain-lain yang dapat menunjang dalam pelaksanaan pendidikannya di sekolah-sekolah.

Saran pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan dalam usahanya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Hal ini sejalan dengan kenyataan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan komunikasi dimana terdapat pertukaran atau penyampaian pesan komunikasi kepada anak didik, pesan ini digunakan untuk mengembangkan anak didik, saran pendidikan di pandang perlu karena dapat membantu kearah keberhasilannya kegiatan komunikasi pendidikan

⁶ K. Sukarji, *Ilmu Pendidikan dan Pengajaran Agama*, (Jakarta, Indra Jaya), hal. 34

tersebut. Sebagai contoh alat tulis menulis dapat dipergunakan untuk mempermudah proses komunikasi yang berlangsung dalam kegiatan pendidikan.⁷

Alat peraga pendidikan agama adalah musalla sangat penting artinya dalam proses belajar-mengajar, karena saran dan fasilitas ini sebagai alat penunjang dan menyukseskan pelaksanaan, pendidikan agama. Adapun suatu hal yang menjadi keinginan kita bersama apabila setiap sekolah mempunyai musalla yang lengkap dengan peralatannya.

Hal penting ini karena dengan saran itu para murid dapat langsung mempraktekkan ajaran agama seperti shalat yang telah diajarkan oleh guru juga dipergunakan kaset dalam rangka menunjang tercapainya tujuan pendidikan agama pada sekolah.

4. Pengertian Pendidikan Islam

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.⁸

Dalam bahasa Indonesia kata pendidikan terdiri dari kata didik yang mendapat awalan pen dan akhiran an. Kata tersebut sebagaimana dijelaskan dalam

⁷ Hendayat Soetopo, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bina aksara, 1986), hal. 194

⁸ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 205.

Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah perbuatan (hal, cara, dan sebagainya) mendidik. Pengertian ini memberi kesan bahwa kata pendidikan lebih mengacu kepada cara melakukan suatu perbuatan dalam hal ini mendidik. Selain kata pendidikan dalam Bahasa Indonesia terdapat pula kata pengajaran. Kata ini sebagaimana dijelaskan Poerwadarminta adalah cara (perbuatan dan sebagainya) mengajar atau mengajarkan. Kata lain yang seumpun dengan kata tersebut adalah mengajar yang berarti memberi pengetahuan atau pelajaran.⁹

Kata pendidikan selanjutnya sering digunakan untuk menterjemahkan kata *education* dalam bahasa Inggris. Sedangkan pengajaran digunakan untuk menterjemahkan kata *teaching* juga dalam bahasa Inggris.¹⁰

Masih dalam pengertian kebahasaan ini, dijumpai pula kata *tarbiyah* dalam bahasa Arab. Kata ini sering digunakan oleh para ahli pendidikan Islam untuk menterjemahkan kata pendidikan dalam bahasa Indonesia. Sebuah buku karangan Mohammad Athiyah al-Abrasyi yang berjudul *al-Tarbiyah al-Islamiyah* misalnya diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh Prof. H. Bustami A. Ghani (pakar dibidang bahasa Arab dari Indonesia) dan Johar Bahry menjadi *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Demikian pula buku yang berjudul *Min al-Ushul al-Tarbiyah fi al-Islam*, karangan Abdul Fattah Jalal, diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi *Dasar-dasar Pendidikan Islam*.¹¹

M. Yusuf Al-Qardhawi memberikan pengertian, bahwa: "pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan ketrampilannya. Karena itu, pendidikan Islam menyiapkan manusia

⁹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 4

¹⁰ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 2000), hlm. 5

¹¹ *Ibid.*.

untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.”¹²

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajarnya. Motivasi disini merupakan syarat mutlak didalam belajar. Oleh karena itu seorang guru disini diharapkan bisa memberi motivasi belajar kepada siswa Motivasi belajar terdiri dari dua kata “motivasi” dan “belajar” kedua tersebut mempunyai pengertian berbeda akan tetapi didalam pembahasan kali ini dua kata tersebut akan membentuk suatu pengertian, biar lebih jelasnya penulis akan menguraikan dibawah ini

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya “psikologi belajar dan mengajar” menyatakan motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹³ Dari devinisi ini dapat diartikan bahwa motivasi adalah sebab-sebab yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu aktivitas atau perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Adapun pengertian motivasi menurut para pakar pendidikan adalah sebagai berikut:

¹² Ibid hal 8.

¹³ Oemar hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar baru, 1992), hlm.

- a. Menurut James O. Whittaker menyatakan motivasi adalah kondisikondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut¹⁴
- b. Menurut Mc Donal, “Motivation is a nergy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction”. Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan¹⁵
- c. Menurut Ghuthrie motivasi hanya menimbulkan variasi respons pada individu, dan bila dihubungkan dengan hasil belajar, motivasi tersebut bukan instrumental dalam belajar
- d. Menurut Wood Worth dan Marques motif adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk tujuantujuan tertentu terhadap situasi disekitarnya¹⁶

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa motivasi pada intinya sama yakni sebagai pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk suatu aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi disini berasal dari dalam diri sendiri, dan juga motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar individu tersebut.

Setelah memaparkan pengertian motivasi maka dipaparkan pengertian belajar. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari

¹⁴ Ibid. 188

¹⁵ Oemar Hamalik, *op.cit.*, hlm 173

¹⁶ Mustaqim Dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm

pengalaman. Tingkah laku dapat bersifat jasmaniah (kelihatan) dapat juga bersifat intelektual atau merupakan suatu sikap sehingga tidak mudah dilihat¹⁷ Dalam kamus umum bahasa Indonesia belajar adalah berusaha (berlatih dan sebagainya) supaya mendapat suatu kepandaian¹⁸

Pengertian tersebut, perubahan itu pada dasarnya merupakan pengetahuan dan percakapan baru, perubahan ini terjadi karena adanya usaha. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat: 11

لَهُمْ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya:

bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.¹⁹

Frase Qurani Amrullah yang disebutkan dalam ayat ini tidak berarti hukuman dari Allah. Sebab tidak ada artinya mengatakan bahwa para malaikat melindungi manusia dari hukuman Allah. Kata ini menyatakan bahwa para malaikat melindungi manusia dari berbagai mara bahaya dan bencana alam, karena alam telah diciptakan Allah dan apapun yang terjadi di dalamnya terjadi sesuai dengan kehendak-Nya. Terdapat dua sisi dalam perintah Allah: hal-hal yang pasti akan terjadi dan yang belum pasti. Para malaikat hanya menyelamatkan manusia dan kecelakaan-kecelakaan yang belum pasti terjadinya. Nasib individu

¹⁷ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan*

Agama, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 44.

¹⁸ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982),

hlm. 108.

¹⁹ ¹⁹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Asy-Syifa', 1998), hlm. 199

dan bangsa selamanya berada di tangan mereka sendiri. Dalam ayat ini menambahkan bahwa di samping itu Allah juga adalah pelindung dan pengawal hamba-hamba-Nya. Akan tetapi untuk menjaga agar manusia tidak salah faham dan mengira bahwa perlindungan malaikat tersebut adalah tanpa syarat dan bahwa seseorang bisa saja melemparkan dirinya ke dalam sumur

Adapun pengertian belajar menurut para pakar pendidikan adalah sebagai berikut:

Menurut Chaplin tentang definisi belajar ada dua:

yang pertama, belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. *yang keduanya*, belajar adalah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya latihan khusus²⁰

Menurut Hintzman belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

Menurut Skinner berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif²¹ Berdasarkan ketiga definisi yang diutarakan tersebut secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku

individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Pengertian motivasi dan belajar tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau kekuatan bathin siswa yang

²⁰ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 65.

²¹ *Ibid.*, hlm. 64.

mendorongnya untuk melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi belajar ini tumbuh dalam diri sendiri, sedangkan motivasi belajar dapat dirangsang oleh faktor-faktor dari luar.

2. Macam-macam motivasi

a. Motivasi Intrinsik

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002:115) *motivasi intrinsik* yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sejalan dengan pendapat diatas, dalam artikelnya Siti Sumarni (2005) menyebutkan bahwa *motivasi intrinsik* adalah motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang. Sedangkan Sobry Sutikno (2007) mengartikan motivasi intrinsik sebagai motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan, *motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa memerlukan rangsangan dari luar.*

Contohnya : siswa yang belajar, karena memang dia ingin mendapatkan pengetahuan, nilai ataupun keterampilan agar dapat mengubah tingkah lakunya, bukan untuk tujuan yang lain. *Intrinsic motivations are inherent in the learning situations and meet pupil-needs and purpose.* Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari dalam diri dan secara mutlak terkait dengan aktivitas belajarnya.

b. Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau belajar. Winkel mengatakan “Motivasi Ekstrinsik, aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar sendiri”.

Perlu ditekankan bahwa dorongan atau daya penggerak ialah belajar, bersumber pada penghayatan atau suatu kebutuhan, tetapi kebutuhan itu sebenarnya dapat dipengaruhi dengan kegiatan lain, tidak harus melalui kegiatan belajar. Motivasi belajar selalu berpangkal pada suatu kebutuhan yang dihayati oleh orangnya sendiri, walaupun orang lain memegang peran dalam menimbulkan motivasi itu, yang khas dalam motivasi ekstrinsik bukanlah ada atau tidak adanya pengaruh dari luar, melainkan apakah kebutuhan yang ingin dipenuhi pada dasarnya hanya dapat dipenuhi dengan cara lain. Berdasarkan uraian di atas maka motivasi belajar ekstrinsik dapat digolongkan antara lain :

1. Belajar demi memenuhi kewajiban.
2. Belajar demi menghindari hukuman.
3. Belajar demi memperoleh hadiah materi yang dijanjikan.
4. Belajar demi meningkatkan gengsi sosial.
5. Belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting (guru dan orang tua).
6. Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk motivasi meliputi, motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang tumbuh dari dalam individu sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain. Timbulnya motivasi yang ada dalam diri individu merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mencapai apa yang diinginkan untuk meraih cita-cita dan menjadi orang yang terdidik, misalnya belajar tanpa disuruh untuk belajar.

Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul dari pengaruh orang lain. Jadi motivasi timbul karena adanya suatu paksaan, suruhan dan ajakan, misalnya belajar karena diajak oleh teman, gengsi, untuk mendapatkan pujian, untuk memenuhi kewajiban, sehingga individu terpaksa untuk belajar.²²

C. Tinjauan Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

1. Upaya Guru PAI dalam Memotivasi Belajar Siswa

Adapun yang dimaksud dengan upaya guru dalam pembahasan ini adalah usaha yang dilakukan oleh para guru dalam meningkatkan dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Pada pembahasan ini adalah tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Guru tidak hanya mengembangkan ataupun membangkitkan minat siswa. Menjadi tanggung jawab guru untuk membina tingkat pengalaman belajar. Dan dalam waktu yang sama juga mengarahkan perhatian berikutnya ke arah gagasan

²² <http://belajarsikologi.com/macam-macam-motivasi-belajar/> *Posted by' Admin on July 17, 2010 (akses 7 september 2012)*

yang penting sehingga dia sendiri bisa memperoleh dan menemukan pandangan-pandangan yang penting²³.

Memberikan motivasi belajar kepada siswa bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, karena tidak semua motivasi yang diberikan guru itu baik, akan tetapi motivasi tersebut juga ada yang merusak prestasi belajar siswa. Adapun motivasi yang sering digunakan disekolah adalah motivasi ekstrinsik. Dalam hal ini guru mempunyai peranan penting untuk menyiapkan kebutuhan dan motivasi belajar siswa. Agar mereka terdorong untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

2 .Cara-cara memotivasi siswa

Dalam motivasi, tujuan yang jelas dan disadari akan mempengaruhi kebutuhan ini akan mendorong timbulnya motivasi jadi suatu tujuan dapat pula menyebabkan timbulnya motivasi.

Guru dapat menggunakan bermacam-macam motivasi agar murid-murid giat belajar. Tidak semua motivasi itu sama baiknya malahan adapula yang dapat merusak²⁴. Adapun langkah-langkah atau upaya yang dilakukan antara lain:

a. Memberi Angka

Banyak murid belajar untuk mencapai angka baik dan untuk itu berusaha dengan segenap tenaga. Angka bagi siswa merupakan motivasi yang kuat.

Apabila pemberian angka didasarkan atas perbandingan interpersonal dalam prestasi akademis, hal ini akan menimbulkan dua hal: anak yang mendapat angka baik dan anak yang mendapat angka jelek. Bagi yang mendapatkan jelek

²³ L Crow and A. Crow, *Psychologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Nur cahaya, 1989), hlm. 311.

²⁴ Nasution, *Didaktik asas-asas mengajar*, (Bandung: JEMMARS, 1986), hlm. 81.

akan berkembang rasa rendah diri dan tidak ada semangat terhadap pekerjaan sekolah.

Dalam hubungan ini Willam Glasser dalam *school without failure* (1969) menyatakan:

Karena grade atau angka itu lebih banyak menekankan kegagalan dari pada keberhasilan, dan karena kegagalan itu merupakan dasar bagi timbulnya masalah-masalah, maka saya menyarankan sistem pelaporan kemajuan siswa yang keseluruhannya menghilangkan kegagalan, saya menyarankan jangan ada siswa yang tergolong gagal atau hal-hal yang menyebabkan ia merasa gagal dengan adanya sistem angka²⁵.

b. Pemberian Penghargaan

Cara ini dianggap berhasil bila menumbuhkembangkan minat siswa. Minat adalah perasaan seseorang bahwa apa yang dipelajari atau dilakukannya bermakna bagi dirinya.

Pemberian penghargaan dapat membangkitkan minat anak untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan adalah membangkitkan atau mengembangkan minat. Jadi, penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja. Penghargaan adalah alat bukan tujuan.

c. Kompetisi

Saingan sering digunakan sebagai alat untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi di sekolah, persaingan sering mempertinggi hasil belajar, baik persaingan individual maupun persaingan antar kelompok.

²⁵ Oemar Hamalik, op.cit., hlm. 184

Ada tiga jenis persaingan yang efektif adalah:

1. Kompetisi interpersonal antara teman-teman sebaya sering menimbulkan semangat persaingan.
2. Kompetisi kelompok dimana setiap anggota dapat memberikan sumbangan dan terlibat didalam keberhasilan kelompok merupakan motivasi yang sangat kuat.
3. Kompetisi dengan diri sendiri, yaitu dengan catatan tentang prestasi terdahulu dapat merusak motivasi yang efektif.

d. Sering Memberi Ulangan

Murid-murid lebih giat belajar, apabila tahu akan diadakan ulangan atau test dalam waktu singkat. Akan tetapi bila ulangan terlampau sering dilakukan, maka pengaruhnya tidak berarti lagi. Ulangan disini hendaknya diberitahukan terlebih dahulu akan diadakannya ulangan itu, test tiba-tiba dalam hal ini tidak berfaedah.

e. Pujian

Pujian sebagai akibat pekerjaan yang diselesaikan dengan baik merupakan motivasi yang baik. Pujian yang tidak beralasan dan tidak karuan serta terlampau sering diberikan, hilang artinya. Dalam percobaan-percobaan ternyata bahwa pujian lebih bermanfaat dari pada hukuman atau celaan. Pujian dapat ditunjukkan baik secara verbal maupun secara non verbal. Dalam bentuk non verbal misalnya: anggukan kepala, senyuman, atau tepukan bahu.

f. Suasana yang Menyenangkan

Anak-anak harus merasa aman dan senang dalam kelas sebagai anggota yang dihargai dan dihormati. Dengan suasana yang menyenangkan secara otomatis siswa akan termotivasi untuk belajar dengan baik.

g. Menumbuhkan Minat

Pelajaran berjalan lancar bila ada minat, anak-anak malas tidak belajar, gagal karena tidak adanya minat. Minat antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara berikut:

1. Bangkitkan suatu kebutuhan (kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapat penghargaan, dan sebagainya).
2. Hubungkan dengan pengalaman yang lampau
3. Beri kesempatan untuk mendapat hasil baik, “Nothing succeeds like succes”. Tak ada yang lebih memberi hasil yang baik dari pada hasil yang baik. Untuk itu bahan pelajaran disesuaikan dengan kesanggupn individu.
4. Gunakan berbagai bentuk mengajar seperti diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi, dan lain sebagainya.

Penjelasan tersebut dapat diketahui bahwasanya dalam rangka memotivasi belajar siswa ada berbagai macam cara yang dapat dilakukan oleh guru diantaranya: memberi angka, pemberian penghargaan atau ganjaran, kompetisi atau persaingan, sering memberikan ulangan, pujian, suasana menyenangkan dan menumbuhkan minat. Usaha-usaha yang dilakukan guru diatas diharapkan dapat merangsang siswa untuk belajar lebih giat dan sungguh-sungguh dalam belajar

agar dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan harapan guru dan orang tua.

3. Faktor-faktor yang menghambat guru PAI dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Motivasi mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktivitas, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa ada beberapa faktor yang dapat menghambat motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, seorang guru harus mewaspadai terhadap hal-hal yang bisa menghambat motivasi belajar siswa. faktor-faktor yang dapat menghambat motivasi belajar PAI siswa antara lain:

a. Pengaruh dari Teman

Teman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Teman yang baik akan membawa seseorang untuk lebih giat lagi dalam belajar, sebaliknya teman yang tidak baik akan menjadikan siswa untuk malas belajar.

b. Kondisi Siswa

Keadaan siswa baik segi fisik atau psikis, jasmani maupun rohani bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa. Kondisi siswa yang sakit akan mempengaruhi belajar siswa, hal ini karena siswa tidak bisa konsentrasi dengan pelajaran yang ada, akibatnya kegiatan belajarnya terganggu. Begitu juga siswa yang mempunyai masalah akan terganggu motivasi belajarnya ini dikarenakan kondisi siswa yang tidak memungkinkan untuk bisa menerima pelajaran dengan

baik. Sebaliknya kondisi siswa yang sehat tidak ada masalah yang berarti akan mempermudah siswa dalam menerima pelajaran.

c. Kondisi Lingkungan Siswa

Adapun lingkungan yang dimaksudkan disini lingkungan sekitarnya dimana siswa tersebut tinggal. Hal ini sangat berpengaruh karena lingkungan mempunyai peranan penting dalam perkembangan siswa baik secara rohani maupun jasmani. Lingkungan yang sehat akan mendukung siswa untuk lebih giat dalam belajarnya sebaliknya lingkungan yang tidak sehat, lingkungan yang kumuh akan menghambat siswa untuk belajar.

d. Kondisi Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan pertama dan paling utama bagi siswa. Sebelum siswa mengenyam pendidikan di sekolah mereka sudah mengenyam pendidikan di keluarga. Dengan demikian dapat diketahui bahwa keluarga mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar siswa. Kondisi keluarga sangat menentukan arah kejiwaan siswa. Keluarga yang bahagia, harmonis dan mendukung terhadap pendidikan anaknya, ini semua akan mempermudah siswa dalam menerima pelajaran dan juga akan menjadikan siswa siswa semangat dalam belajar. Begitu juga sebaliknya, keluarga yang acuh terhadap pendidikan anaknya, keluarga yang berantakan dan tidak harmonis ini semua akan mempengaruhi kejiwaan anak. Sehingga anak tersebut malas dan tidak termotivasi untuk belajar. Ini semua karena lingkungan keluarga yang tidak mendukung. Dengan demikian dapat diketahui bahwasanya kondisi keluarga mempunyai peranan penting dalam memotivasi belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Sedangkan menurut Kirk dan miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.¹

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakekat

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 3

hubungan antara peneliti dan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.²

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar. Selain itu semua data yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, tape recorder, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya³. Penelitian kualitatif menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dibandingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sumber data.

Ada beberapa alasan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Salah satu diantaranya adalah bahwa metode ini telah digunakan secara luas dan dapat meliputi lebih banyak segi dibanding dengan metode-metode penyelidikan yang lain. Metode ini banyak memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan melalui pemberian informasi keadaan mutakhir, dan dapat membantu kita dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang berguna untuk pelaksanaan percobaan. Selanjutnya metode ini dapat digunakan untuk menghasilkan suatu keadaan yang mungkin terdapat dalam situasi tertentu.

Alasan lain mengapa metode ini digunakan secara luas adalah bahwa data yang dikumpulkan dianggap sangat bermanfaat dalam membantu kita untuk menyelesaikan diri, atau dapat memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam

² *Ibid*, hlm. 5

³ *Ibid*, hlm. 6

kehidupan sehari-hari. Metode deskriptif juga membantu kita mengetahui bagaimana caranya mencapai tujuan yang diinginkan, lagi pula penelitian deskriptif lebih banyak digunakan dalam bidang penyelidikan dengan alasan dapat diterapkannya pada berbagai macam masalah.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping peneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.⁴ Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperanserta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.⁵

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Malang tepatnya di MTs Raudlatul Ulum Karangploso,. Secara geografis MTs Raudhatul Ulum terletak di daerah dataran rendah, dengan lingkungan masyarakat sebagai petani dan pedagang. Dan kondisi masyarakatnya heterogen baik ekonomi, keagamaan dan pengetahuan atau tingkat pendidikan.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Reneka Cipta, 2002), hlm. 11

⁵ Lexy J. Moelong, *Op.Cit*, Hal 117

D. Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data-data diperoleh. Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data penulis mengklasifikasi sumber data menjadi 3 huruf depan P singkatan dari bahasa inggris

P = *person*, sumber data berupa orang, dimana sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket

P = *place*, sumber data berupa tempat, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, aktivitas, kinerja, kegiatan belajar mengajar dan lain sebagainya

P = *paper*, sumber data berupa simbol, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain, lebih mudahnya bisa disebut dengan metode dokumentasi.⁶

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data primer dan data sekunder. Data primer (data tangan pertama), adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah hasil dari interview. Data sekunder (data tangan kedua), adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

biasanya terwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia⁷. Data sekunder yang dipergunakan dalam penelitian adalah dokumen MTs Raudlatul Ulum Karangploso.

Sumber datanya ialah informan yang mana dianggap banyak mengetahui data dan dikumpulkan peneliti sendiri. Informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini lebih banyak diperoleh dari kepala sekolah dan guru agama.

E. Prosedur dan Metode Pengumpulan Data Penelitian

Agar diperoleh data yang valid dalam penelitian ini perlu ditentukan teknikteknik pengumpulan data yang sesuai. Dalam hal ini penulis menggunakan metode:

a. Observasi

Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap fenomenafenomena yang diselidiki. Sedangkan menurut suharsimi arikunto menyebutkan observasi atau disebut pula dengan pengamatan meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.⁸

Metode ini menggunakan pengamatan yang dilakukan oleh semua indera baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam waktu tertentu dimana fakta dan data tersebut ditentukan. Menurut Sutrisno Hadi observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematik

⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 91

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 133

fenomena. Yang diselidiki, dalam arti luas observasi tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung⁹.

Dalam hal ini penggunaan metode observasi langsung yaitu akan mengadakan pengamatan dan pencatatan dalam situasi yang sebenarnya. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan obyek penelitian, yang meliputi keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi, fasilitas pendukung proses belajar mengajar dalam upaya guru pendidikan agama Islam meningkatkan motivasi belajar siswa. Seperti radio dan poster-poster yang berkaitan dengan mata pelajaran.

b. Interview

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*)¹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode interview dalam bentuk interview bebas terpimpin. Menurut Suharsimi Arikunto, interview bebas terpimpin yaitu melaksanakan interview pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan dan untuk selanjutnya pertanyaan-pertanyaan tersebut di perdalam¹¹

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi, interview disini dilakukan kepada informan yaitu guru pendidikan agama Islam. Yang berjumlah 4 orang yaitu: Drs.H. Qismul Ali, Drs. Mukhlis, Abdul Mudjib, S.Ag, Dra. Hj. Masrifah Hadi. Metode ini dipandang sebagai metode yang relevan untuk

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, Jilid 2, (Yogyakarta: ANDI, 2000), hlm. 136.

¹⁰ *Ibid*, hal 132

¹¹ Suharsimi Arikunto, *op.cit*, hlm. 132

memperoleh data secara langsung dari informan. interview juga merupakan alat pengumpul informasi yang langsung dan berguna untuk mengetahui kejiwaan seseorang seperti: motivasi, tingkah laku, dan tanggapan pribadi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan data dengan jalan menyelidiki dokumen-dokumen yang ada. Suharsimi Arikunto mengatakan, dokumentasi asal katanya dokumen, yang artinya barangbarang tertulis. Pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, pencatatan harian dan sebagainya¹².

Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu pengumpulan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah ke validan hasil penelitian seperti:

- 1) Mencatat Nama-nama Guru
- 2) Mencatat Sarana dan Prasarana
- 3) Mencatat Jumlah Siswa

F. Teknik Analisis Data Penelitian

Dalam analisis data ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini mempunyai tujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada dilapangan dengan dipilah-pilah secara sistematis menurut kategorinya

¹² *Ibid*, hlm. 135.

dengan menggambarkan bahasa yang mudah dicerna dan dipahami oleh masyarakat umum. Teknik ini menekankan pada penggunaan alamiah.¹³

Moleong mengatakan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah jadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain¹⁴.

Agar data yang diperoleh mempunyai makna maka data tersebut perlu dianalisis dengan cara tertentu sesuai dengan sifat dan jenis data. Karena data yang diperoleh dalam pengertian ini berupa data yang bersifat kualitatif sebagai hasil observasi dan interview, maka dalam menganalisis digunakan tehnik analisis deskriptif dengan menggunakan metode deduksi.

Sehubungan dengan penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan atau kondisi yang diteliti yaitu:

- a. Upaya yang dilakukan guru agama dalam menghadapi siswa yang kurang termotivasi untuk belajar PAI.
- b. Faktor-faktor apa yang dapat menghambat motivasi belajar PAI siswa.

Serta data-data lain yang relevan dengan masalah yang diteliti. Apabila datanya sudah terkumpul semua, kemudian di klasifikasikan yaitu dengan

¹³ Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002),

hlm. 16

¹⁴ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosda Karya: 2004), hlm. 248.

menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data Penelitian

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan tehnik pemeriksaan. Pelaksanaan tehnik pemeriksaan berdasarkan atas sejumlah kriteria tertentu ada empat kriteria yang digunakan yaitu: derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), ketergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability)¹⁵.

Penerapan kriterium derajat kepercayaan mempunyai fungsi pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, kedua: mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Kriterium keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengiriman dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan kontek.

Kriterium ketergantungan merupakan substitusi istilah rehabilitas dalam penelitian yang non-kualitatif pada cara non-kualitatif, reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 324.

Kriterium kepastian berasal dari konsep “obyektifitas” disini pemastian bahwa sesuatu itu obyektif atau tidaknya tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dalam penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif, sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang barulah dapat dikatakan objektif. Jadi dalam hal ini obyektifitas-subyektifitas suatu hal yang bergantung pada seseorang.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

1. Menyusun Instrumen

Peneliti disini menyusun instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian seperti observasi, wawancara atau interview serta dokumentatif. Ini didasarkan tujuan penelitian serta jenis data yang dijadikan sumber penelitian.

2. Try out Instrumen

Sebelum mengadakan interview atau wawancara dalam penulisan skripsi ini peneliti mengadakan pengamatan terhadap obyek penelitian, untuk melihat kondisi obyek atau subyek penelitian

3. Mendatangi Informan atau respon

Peneliti disini mendatangi terlebih dahulu informan atau responden yang akan diwawancarai dan menjelaskan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijadikan bahan interview sesuai dengan variabel penelitian dan yang dijadikan sebagai informan atau responden dalam penelitian ini adalah sebagian dari bapak dan ibu

guru pendidikan agama Islam MTs Raudlatul Ulum yang dijadikan subyek penelitian.

4. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Peneliti mengadakan penelitian dengan cara observasi, wawancara atau interview dengan bapak dan ibu guru Pendidikan Agama Islam MTs Raudlatul Ulum Karangploso. Sedangkan dokumentasi diperoleh dari pengambilan datanya sesuai dengan variabel yang diteliti.

5. Tahap Penyelesaian

Setelah semua data yang diperoleh baik observasi, interview atau wawancara, serta dokumentasi, peneliti membuat laporan dan menganalisis data yang akan ditempatkan pada bab selanjutnya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi

Lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Malang tepatnya di MTs Radlatul Ulum Karangploso. Secara geografis MTs Radlatul Ulum Karangploso berlokasi di daerah dataran rendah, dengan lingkungan masyarakat sebagai petani dan pedagang. Dan kondisi masyarakatnya heterogen baik ekonomi, keagamaan dan pengetahuan atau tingkat pendidikan.

2. Sejarah Berdirinya

Perguruan swasta sebagaimana ditetapkan dalam GBHN merupakan mitra pemerintah dalam melaksanakan program pendidikan nasional. MTs Radlatul Ulum Karangploso Malang yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Al Maarif merupakan salah satu mitra pemerintah dalam melaksanakan program pendidikan.

Secara fakta MTs Radlatul Ulum Karangploso Malang di dirikan secara resmi tercatat/terdaftar di kantor wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1978. Kini yang telah mendapat sertifikasi status Terakreditasi B dengan surat Keputusan Nomor: 05/BASKAB.18/28/02/05 tertanggal 28 februari 2005 tidak hanya memperoleh pengakuan dari pemerintah bahkan cukup di kenal oleh masyarakat Jawa Timur. Terbukti dengan jumlah 15 orang dan ada juga siswa – siswi berasal dari luar kabupaten Malang. Mereka

datang ke Karangploso untuk sekolah dan mondok di pesantren-pesantren di sekitar MTs Radlatul Ulum Karangploso.

Kemegahan gedung bertingkat, banyaknya murid serta tenaga pengajar yang sebagian besar berijazah Sarjana (S1) tidak menjadikan MTs Raudlatul Ulum terlena berbangga diri, sebaliknya dengan semakin meningkatnya kepercayaan dan harapan orang tua siswa terhadap MTs Radlatul Ulum merupakan suatu amanah untuk memacu diri dalam melaksanakan program dan memberikan layanan pendidikan yang sebaik-baiknya.

3. Visi dan Misi

a. Visi Sekolah

MTs Radlatul Ulum Karangploso Malang mempunyai visi : "**Mencetak generasi Islam berhaluan Ahlussunnah Waljama'ah, berilmu, berakhlaqul karimah dan mampu mengembangkan potensi diri**".

b. Misi Sekolah

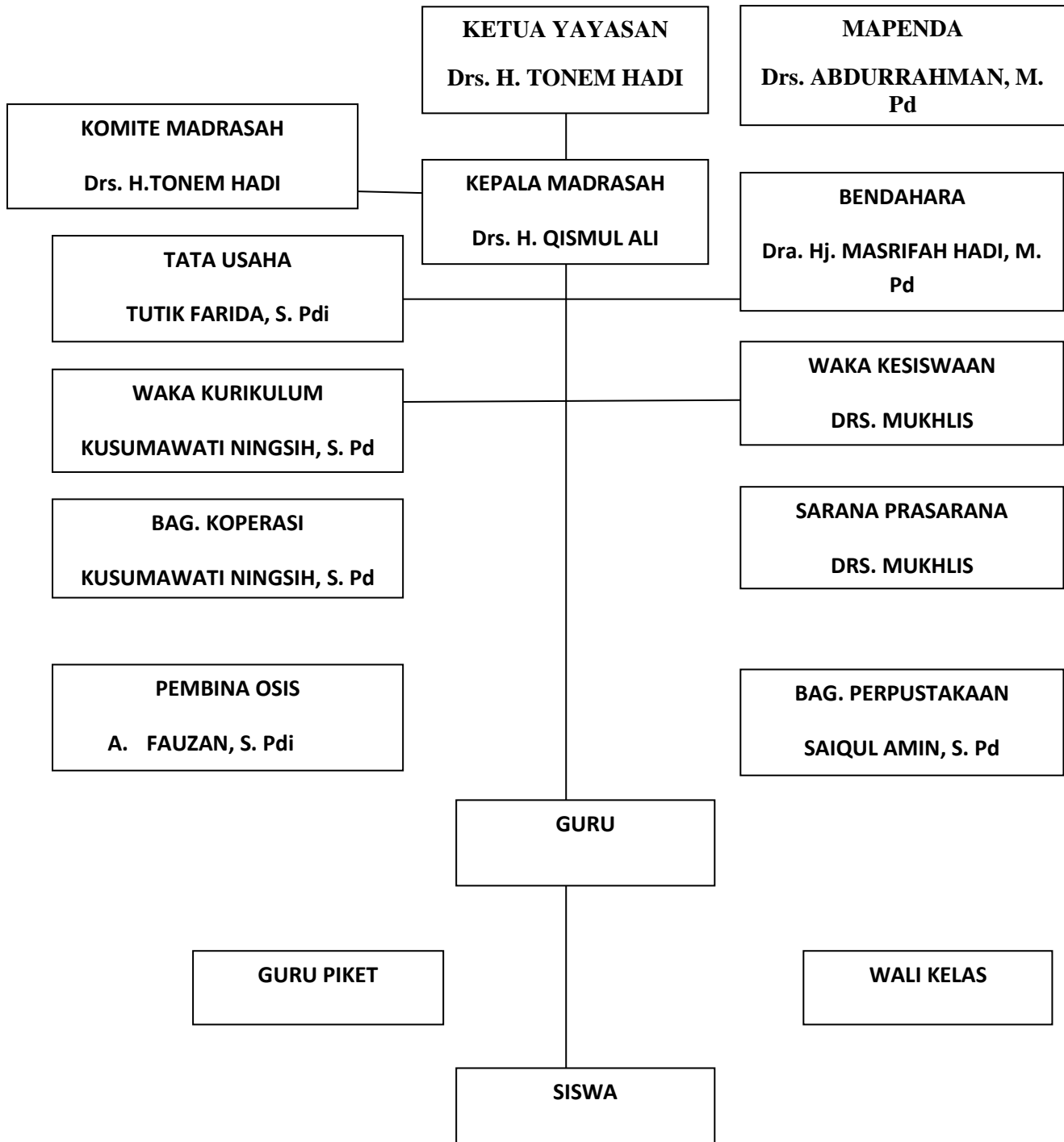
1. menyelenggarakan Pendidikan Islam Berhaluan Ahlussunnah Waljama'ah dalam bingkai sistem pendidikan nasional.
2. menumbuhkan, kembangkan penghayatan internalisasi dan pengamalan ajaran Islam.
3. mendidik siswa agar memiliki pengetahuan, ketrampilan dan berakhlaqul karimah.
4. menumbuhkembangkan kreativitas siswa dalam kegiatan intradan ekstra kurikuler.

4. Struktur Organisasi

Dalam sebuah lembaga pendidikan pasti membutuhkan suatu struktur organisasi yang tujuannya agar semua program yang ingin dicapai bisa terlaksana dengan teratur, rapi dan lancar. Adapun struktur organisasi MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang adalah sebagai berikut :

STRUKTUR ORGANISASI

MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang



5. Kondisi Sekolah

Kondisi obyektif sekolah mempunyai pengertian dimana suatu kondisi atau suatu keberadaan secara nyata dapat membantu maupun tidak dapat membantu secara kondusif terselenggaranya pendidikan di MTs Radlatul Ulum Karangploso Malang.

Dalam rangka menciptakan kondisi yang diinginkan MTs Radlatul Ulum Karangploso Malang. dapat mencapai tujuan sebagaimana visi dan misi serta tujuan pendidikan secara efektif dan efisien maka seluruh sumber daya pendidikan yang ada di sekolah perlu dikelola dan dan didaya gunakan seoptimal mungkin. Sarana dan prasarana, metode pembelajaran dan seterusnya harus diorganisir guna mencapai tujuan yang diinginkan oleh MTs Radlatul Ulum Karangploso Malang.

Dalam pembahasan kondisi obyektif MTs Radlatul Ulum Karangploso ini meliputi :

a. Data ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan Ukuran				Jumlah Ruang yang digunakan
	Ukuran 7x9 m2 (a)	Ukuran > 63 m2 (b)	Ukuran < 63 m2 (c)	Jumlah = (a+b+c)	
Baik	18			18	18
Rusak ringan					
Rusak sedang					
Rusak berat					

Keterangan:

Baik	Kerusakan < 15%
Rusak ringan	15% - < 30%
Rusak sedang	30% - < 45%
Rusak berat	45% - 65%
Rusak total	>65%

b. Data Ruang Belajar Lainnya

No	Jenis Ruangan	Jumlah (Buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1	Perpustakaan	1	18 x 7	baik
2	Ketrampilan	1	7 x 4	Rusak ringan
3	Lab. Komputer			

c. Data Ruang Kantor

No	Jenis Ruangan	Jumlah (Buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1.	Kepala sekolah	1	4 x 3	Rusak Ringan
2.	Wakil Kepala sekolah	-	-	-
3.	Guru	1	18 x 7	Baik
4.	Tata Usaha	1	8 x 8	Rusak Ringan
5.	Tamu	1	6 x 4	Rusak Ringan

d. Data Ruang Penunjang

No	Jenis Ruangan	Jumlah (Buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1.	Gudang	1	3 x 4	Baik
2.	KM/WC Guru	1	1,5 x 1	Rusak Ringan
3.	KM/WC Siswa	2	8 x 2	Rusak Ringan
4.	BK	1	3 x 4	Baik
5.	Dapur	1	2 x 2	Rusak Ringan

6.	OSIS	1	2 x 4	Baik
7.	Ibadah	1	7 x 8	Baik
8.	Koperasi	1	2 x 2	Rusak Ringan
9.	Parkiran	1	6 x 3	Baik
10.	Pos jaga	1	2 x 2	Baik

e. Lapangan Olah Raga dan Upacara

No	Jenis Ruangan	Jumlah (Buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1.	Lapangan a. Volley b. Bola Basket/Tenis c. Takraw	2 1	36 x 16 30 x 20	Rusak Ringan Baik
2.	Lapangan Upacara	1	80 x 50	Baik

6. Kondisi Guru Dan Pegawai

Setiap membicarakan pendidikan maka guru merupakan salah satu komponen yang tidak bisa dipisahkan. Bahkan dapat dikatakan yang keberadaan guru maka proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan tidak bisa berjalan dengan baik. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar guru sangat penting karena tanpa adanya guru maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik. Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia. Disamping itu guru berperan dalam usaha pembentukan masyarakat yang semakin berkembang. Mengingat peranannya yang sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar maka seperti halnya pendidikan lainnya.

Adapun guru-guru yang ada di MTs Raudlatul Ulum Karangploso adalah sebanyak 20 orang dan mayoritas guru di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang berpendidikan S1. Hal ini akan sangat membantu dalam peningkatan kualitas peserta didik yang ada. Untuk lebih jelasnya data-data guru MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang penulis jabarkan sebagai berikut :

TABEL I
DAFTAR NAMA - NAMA PENDIDIK / GURU
DAN TUGAS MENGAJAR SAAT INI

No	Nama	Mengajar mata pelajaran
1.	Drs. H. Qismul Ali	Aqidah akhlak
2.	Dra. Hj. Masrifah Hadi	Quran hadist
3.	Drs. H. Tonem Hadi	Khot
4.	Abdul Mudjib, S.Ag	Fiqih
5.	H. Harjono, S.Pd	Matematika
6.	Drs. Mukhlis	Ke-NU-an
7.	Saiful ikhrom	PKN
8.	Saiqul Amin, S.Pd	IPA terpadu
9.	Kusmawati Ningsih, S.Pd	IPS terpadu
10.	M.Arizal Safari, S.Pd	Bahasa inggris
11.	Dra. St Nuraeni	Bahasa Indonesia
12.	Tutik Farida, S.Pd	Bahasa Arab
13.	Dian Kusumawati, S.Pd	Bahasa Inggris
14.	Minarmi Lismindarwati, S.Pd	Bahasa Daerah
15.	Ahmad Fauzan, S.Pd.I	PKN
16.	Titin Sumariati, S.Pd	IPA Terpadu
17.	Ahmad Awaludin K	TIK
18.	Muari	Seni Budaya
19.	Drs. Sukolisno	Penjaskes
20.	Syafarudin Yulianto	Ekstra

7. Kondisi Siswa-Siswi

Tidak kalah pentingnya dengan guru sebagaimana diatas, anak didik juga merupakan salah satu komponen yang juga sangat penting dalam pendidikan, karena tanpa adanya anak didik proses belajar mengajar mustahil akan bisa berjalan

Adapun jumlah siswa –siswi tahun pelajaran 2010-2011 sejumlah 165 siswa siswi dan siswa-siswi juga diwajibkan mengikuti bidang studi mulok yaitu khot, Bahasa Daerah dan Aswaja yang menjadi ciri khas MTs Raudlatul Ulum Karangploso.

B. Penyajian Data

Data yang penulis sajikan dalam dalam pembahasan ini adalah data empiris yang merupakan hasil yang diperoleh penulis dari hasil interview dengan kepala sekolah dan guru pendidikan agama islam yang dijadikan penulis sebagai responden dalam melaksanakan penelitian mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang. Adapun untuk lebih jelasnya mengenai data hasil interview akan penulis sajikan sebagai berikut:

1. Upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang.

Adapun dalam pemberian materi pendidikan agama Islam terhadap siswa didalam kelas terdapat beberapa ragam siswa didalam menerima materi

pendidikan agama Islam tersebut, karena hal ini tergantung kepada kemampuan siswa itu sendiri. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Mengadakan kompetisi sebagai alat motivasi siswa

Persaingan atau kompetisi antar siswa dalam proses belajar mengajar berfungsi sebagai alat motivasi belajar siswa. Kompetisi atau persaingan yang sehat, jujur dan sportif akan menjadi alat motivasi siswa untuk lebih giat belajar.

Berdasarkan hasil interview pada tanggal 12 maret 2013 dengan bapak Drs. Mukhlis beliau mengatakan:

“bahwa guru PAI di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar siswa agar lebih giat dalam belajar dengan cara mengadakan kegiatan kompetisi baik antar individu maupun secara kelompok, adapun kegiatan kompetisi yang dilakukan di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang antara lain mengadakan cerdas cermat baik secara individu maupun kelompok. Bagi siswa yang dapat menjawab dengan benar atau kelompok yang bisa menjelaskan akan mendapatkan tambahan nilai, hal ini yang sering dilakukan oleh beberapa guru PAI di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar siswa”.



Gambar 1.1 kondisi siswa saat melakukan kompetisi di dalam kelas.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa mengenai pengadaan kompetisi di dalam kelas sebagai alat untuk memotivasi siswa dalam belajar mata pelajaran pendidikan agama islam.

“mengenai pengadaan kompetisi di dalam kelas memang sering dilakukan oleh para guru terutama pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Biasanya guru mata pelajaran pendidikan agama islam mengadakan kompetisi dengan cara membuat lomba cerdas cermat di dalam kelas, dan bagi yang bisa menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru maka siswa itu berhak mendapatkan nilai tambahan. Dan apabila siswa itu tidak ada yang bisa menjawab maka pertanyaan lain diajukan oleh guru. Dengan adanya lomba cerdas cermat ini teman – teman merasa termotivasi dan bersemangat untuk belajar, terutama pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Karena adanya *Reward* berupa tambahan nilai bagi siapa saja yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan oleh guru. Maka banyak teman – teman yang berantusias untuk mendapatkan nilai.”

Dapat disimpulkan bahwa salah satu kegiatan untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang adalah dengan kompetisi yaitu dengan mengadakan lomba cerdas cermat dan yang bisa menjawab dengan benar maka siswa itu akan mendapatkan tambahan nilai. Jadi, dengan adanya *reward* berupa tambahan nilai maka siswa akan lebih termotivasi dalam melakukan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kelas.

b. Memberikan Angka atau nilai untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar

Angka atau nilai adalah merupakan salah satu alat untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, siswa yang mengetahui hasil belajarnya akan termotivasi untuk memperbaiki hasil belajarnya, dan siswa yang nilainya kurang mereka akan meningkatkan lagi, bagi hasilnya tinggi mereka akan mempertahankan nilainya.

Berdasarkan hasil interview dengan bapak Drs. Mukhlis pada tanggal 12 maret 2013 dapat diketahui bahwa:

“Dalam menilai kemampuan siswa, biasanya selalu memberikan angka. Angka yang diberikan kepada siswa MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang diberikan ketika siswa habis mengadakan ulangan, sub semester dan semester.

Menurut responden siswa perlu kiranya mengetahui perkembangan hasil belajarnya. Karena hal itu akan menjadikan motivasi bagi siswa dalam kegiatan belajarnya. Siswa yang mengetahui hasil belajarnya akan lebih termotivasi untuk memperbaiki hasil belajarnya. Dan siswa yang nilainya kurang mereka akan meningkatkan lagi, bagi yang hasilnya tinggi mereka akan mempertahankan nilainya. Menurut responden siswa perlu kiranya mengetahui perkembangan hasil belajarnya. Karena hal itu akan menjadikan motivasi bagi siswa dalam kegiatan belajarnya. Siswa yang mengetahui hasil belajarnya akan lebih termotivasi untuk memperbaiki hasil belajarnya. Dan siswa yang nilainya kurang mereka akan meningkatkan lagi, bagi yang hasilnya tinggi mereka akan mempertahankan nilainya”.

Peneliti disini juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa MTs Raudlatul Uum Karangploso Malang mengenai pemberian angka atau nilai kepada siswa sebagai alat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

“di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang ini biasanya para guru, terutama guru mata pelajaran pendidikan agama Islam selalu memperlihatkan nilai atau hasil yang di dapat oleh siswa baik itu setelah ulangan, ujian, maupun kuis. Jadi siswa disini tahu seberapa besar tingkat kemampuannya dalam mengikuti pelajaran dikelas dan disitu juga ditekankan bahwa guna memperlihatkan nilai yang didapat itu bertujuan untuk meningkatkan motivasi seorang siswa agar tidak kalah dengan temannya yang sudah mendapat nilai yang cukup bagus. Saya sendiri juga merasakan termotivasi akan hal itu. Dikarenakan nilai yang diperlihatkan oleh guru itu menjadi acuan saya untuk mendapatkan nilai yang bagus dan tidak kalah dengan teman – teman saya yang lainnya.”

Dapat disimpulkan bahwa angka dalam hal ini merupakan simbol nilai dari kegiatan belajar siswa. Angka atau nilai yang baik akan menjadi motivasi yang kuat bagi siswa untuk lebih giat dalam belajarnya, sebab dengan nilai yang baik siswa akan merasa puas dengan hasil belajarnya dan akan terdorong untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan nilai belajarnya.

Di sini usaha yang dilakukan Guru PAI di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang dalam menumbuhkan motivasi belajar siswanya selain mengadakan kompetisi adalah dengan memberikan angka atau nilai misalnya:

1) Dengan membuat daftar nilai poin tiap siswa, jadi pemberian angka atau nilai diberikan kepada tiap-tiap siswa pada saat seorang siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru, kemudian guru mencatat poin nilai yang diterima siswa ke dalam daftar nilai poin prestasi siswa.

c. Memberikan Tugas untuk meningkatkan motivasi siswa

Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Memberikan tugas secara kontinue dapat membantu guru dalam menumbuhkan motivasi siswa.

Berdasarkan hasil interview dan observasi pada tanggal 12 maret 2013 yang penulis lakukan dengan responden penelitian, dalam usahanya menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu:

“dengan memberikan tugas, adapun tugas yang diberikan siswa di sini dapat berupa tugas individu dan juga tugas kelompok. Tugas individu siswa seperti mengerjakan lembar kerja siswa (LKS), sedangkan tugas kelompok siswa seperti menganalisis kejadian di sekitar siswa dengan mengaitkan materi yang ada. Serta dapat juga dilakukan seperti membuat keliping yang ada kaitannya dengan materi yang sedang dipelajari. Adapun tugas yang diberikan pada siswa, diantaranya soal yang diberikan kepada siswa bersifat mudah, dan terkadang soal yang diberikan kepada siswa berupa soal yang sulit. Hal ini diharapkan dengan soal yang sulit guru dapat mengetahui sejauh mana kefahaman siswa tersebut terhadap materi yang diberikan”.



Gambar 1.2 kondisi siswa saat mengerjakan LKS.

Peneliti disini juga melakukan wawancara singkat dengan siswa MTs Raudlatul Ulum Karang Ploso malang dalam hal pemberian tugas sebagai langkah untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar yang terutama pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

“Dalam meningkatkan motivasi kami dalam belajar di kelas terutama pada mata pelajaran pendidikan agama islam guru biasanya memberikan kami tugas, tugas disini ada dua macam biasanya, ada tugas individu ada juga tugas kelompok. Dalam tugas individu ini biasanya guru menyuruh kami untuk mengerjakan LKS ataupun memberikan PR untuk dikerjakan di rumah. Sedangkan untuk tugas kelompok biasanya kami dibagi menjadi beberapa kelompok dalam satu kelas dan dalam setiap kelompok diberikan tugas untuk membuat kliping se bagus – bagusnya mengenai materi pelajaran yang sebelumnya telah dibahas. Dengan pemberian tugas tersebut, baik tugas individu maupun tugas kelompok kami merasa termotivasi dalam melakukan pembelajaran di kelas. Kami jadi lebih antusias mengikuti pelajaran pendidikan agama islam ini.”

Peneliti di sini dapat menyimpulkan dengan adanya tugas yang di berikan pada siswa mempunyai tujuan agar siswa lebih memahami materi yang sudah di pelajari dan meningkatkan daya ingat siswa tentang materi tersebut, di antaranya setiap siswa di beri tugas untuk mengerjakan LKS sedangkan untuk kelompok biasanya di beri tugas membuat kliping yang ada kaitannya dengan materi yang telah di pelajari dalam kelas.

Usaha lain yang dilakukan Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Raudlatul Ulum Karangploso adalah dengan cara memberikan tugas kepada siswa-siswanya misalnya:

- 1). Memberikan tugas mengerjakan lembar kerja siswa ini merupakan tugas individu.
- 2). Untuk tugas kelompok, guru memberikan tugas dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian menyuruh tiap-tiap kelompok kemudian menyuruh tiap-tiap kelompok untuk membuat kliping yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.

d. Mengadakan ulangan atau ujian untuk menumbuhkan motivasi siswa

Ulangan atau ujian dapat di jadikan tolak ukur dari keberhasilan dalam pembelajaran siswa, dan ulangan tersebut dapat di jadikan tolak ukur dari keberhasilan dalam pembelajaran.

Dari hasil interview pada tanggal 12 maret 2013 yang dilakukan penulis dengan guru PAI di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang bahwa:

“Materi ulangan atau ujian yang diberikan untuk siswa merupakan salah satu usaha untuk menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi. Karena sebagian besar siswa akan termotivasi untuk lebih giat belajarnya apabila akan menghadapi ulangan atau ujian yang diberikan oleh guru. Ulangan yang ada di sekolah tersebut dapat diklasifikasikan menjadi beberapa, yaitu ulangan harian, ulangan sub semester, dan ulangan semester. Menurut guru PAI di MTs Raudlatul Ulum Karangploso malang menyatakan bahwa ulangan dapat dijadikan tolak ukur dari keberhasilan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, materi ulangan dapat berfungsi sebagai alat untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa”.



Gambar 1.3 kondisi siswa saat mengerjakan ulangan harian.

Selain itu juga peneliti disini juga mengadakan wawancara dengan beberapa siswa MTs Raudlatul Ulum Karang Ploso Malang dalam hal pengadaan ulangan sebagai upaya untuk menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar.

“Dalam menumbuhkan motivasi kami untuk lebih giat dalam belajar biasanya guru di MTs Raudlatul Ulum Karang Ploso Malang ini mengadakan ulangan baik itu ulangan harian, ulangan tengah semester maupun ulangan semester. Karena kami biasanya akan lebih giat belajar ketika akan menghadapi ulangan tersebut. Dan disini kami termotivasi untuk lebih giat dalam belajar.”

Dapat disimpulkan bahwa guru PAI di MTs Raudlatul Ulum karangploso malang dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar siswanya adalah dengan mengadakan ulangan, dikarenakan dapat di jadikan tolak ukur dari keberhasilan dalam pembelajaran.

Di sini usaha Guru PAI selain yang di sebutkan sebelumnya adalah dengan memberikan ulangan atau ujian. Ulangan atau ujian yang ada di sekolah tersebut dapat di klarifikasikan menjadi beberapa yaitu:

- 1). Ulangan harian, di berikan setiap selesai membahas tiap SK (standar kompetensi).

- 2). Ulangan sub semester atau secara umumnya di sebut sebagai ulangan tengah semester, dilakukan waktu pertengahan semester.
- 3). Ulangan semester, ulangan semester ini dilakukan pada tiap akhir semester.

e. Memberikan Ganjaran atau imbalan sebagai pendorong siswa untuk lebih giat belajar.

Ganjaran atau imbalan dapat dijadikan pendorong bagi murid agar lebih giat belajar dari yang sebelumnya. Dari hasil interview pada tanggal 12 maret 2013 dengan guru PAI di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang:

“Bahwasanya Ganjaran merupakan alat pendidikan yang menyenangkan, memberikan ganjaran kepada siswa atas prestasi atau kemajuan yang diperoleh dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar dan lebih berprestasi, sebab secara psikologis pemberian ganjaran dapat menumbuhkan semangat baru bagi siswa sehingga siswa akan berlomba-lomba untuk mendapatkan ganjaran tersebut. selain itu, siswa yang menerima ganjaran akan merasa dirinya diperhatikan oleh gurunya. Adapun ganjaran yang pernah diberikan kepada siswa berupa pemberian hadiah dan memberikan pujian. Pemberian hadiah yang diberikan kepada siswa yaitu: selain nilai tambahan juga biasanya memberikan hadiah berupa buku pedoman sholat atau juz amma karena hal itu bisa bermanfaat bagi siswa. Pemberian pujian yang diberikan kepada siswa bervariasi. Ada pujian yang bersifat lisan dan ada yang bersifat tidak lisan seperti acungan jempol dan senyuman”.

Disini peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang mengenai pemberian ganjaran atau imbalan sebagai upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar para siswa terutama pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

“Di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang ini kami para siswa biasanya diberikan *Reward* atau ganjaran bilamana kami bisa menjawab soal dari kuis yang diberikan oleh guru maupun ketika kami mendapat nilai tertinggi di dalam kelas. Ganjaran ini bisa berupa pemberian barang ataupun hanya sebatas pemberian pujian semata. Pemberian barang disini biasanya para guru memberi

kami barang – barang yang berguna untuk kami misalnya berupa buku tulis, juz Amma maupun buku pedoman sholat. Jadi dengan adanya pemberian *Reward* ini kami berlomba – lomba untuk mendapatkannya. Dan secara tidak langsung motivasi kami untuk lebih giat dalam belajar jadi lebih meningkat.”

Ganjaran atau imbalan di sini di maksudkan agar seorang siswa itu lebih bersemangat dalam pembelajaran di dalam kelas. Ganjaran atau imbalan di sini dapat berupa:

- 1). Pemberian hadiah. Pemberian hadiah di sini dapat berupa memberikan buku pedoman shalat atau dengan memberi juz amma karena itu bias bermanfaat bagi siswa itu sendiri.
- 2). Memberikan pujian. Pemberian pujian yang di lakukan oleh Guru PAI di MTs Raudlatul Ulum Karangploso di sini bervariasi, dapat berupa pujian yang bersifat lisan dan ada juga yang tidak bersifat lisan seperti: memberikan acungan jempol atau memberikan senyuman kepada siswa yang bisa menjawab soal dari guru yang di berikan kepada siswa tersebut.

f. Menumbuhkan Minat siswa untuk belajar

Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepat bila minat disini bisa menjadi alat motivasi yang pokok dalam proses belajar, sehingga belajar bisa berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil interview pada tanggal 12 maret 2013 yaitu:

“ Adapun cara yang dilakukan oleh guru di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang dalam menumbuhkan minat belajar siswa yaitu dengan mengaitkan materi dengan kejadian-kejadian yang ada pada saat ini. Sehingga

siswa akan lebih mudah mencerna dan siswa akan lebih berminat belajar karena berkaitan dengan kejadian-kejadian saat ini”.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa MTs Raudlatul Ulum Karang Ploso Malang.

“Cara yang dilakukan guru MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang dalam menumbuhkan motivasi kami untuk belajar terutama pada mata pelajaran pendidikan agama islam adalah dengan cara menumbuhkan minat kami untuk mau mengikuti proses kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu, biasanya para guru mengkaitkan materi yang akan dipelajari dengan cara menghubungkan dengan fenomena – fenomena yang ada di sekitar sehingga dengan cara tersebut kami tertarik untuk belajar secara mendalam karena minat kami jadi lebih meningkat untuk mengetahui lebih dalam apa yang akan dijelaskan oleh guru. Dan dengan meningkatnya minat kami tersebut kami jadi lebih antusias untuk mengikuti pelajaran di dalam kelas.”

Peneliti di sini dapat menyimpulkan bahwasanya minat itu sangat berhubungan dengan motivasi, salah satu cara yang di lakukan oleh guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa yaitu dengan menghubungkan materi yang di pelajari oleh siswa dengan kejadian-kejadian yang ada pada saat ini.

g. Menjelaskan Tujuan Akhir materi yang akan di pelajari

Rumusan tujuan yang diterima baik oleh murid, merupakan alat motivasi yang sangat penting yaitu tujuan jelas yang ditulis pada awal pembelajaran disampaikan terlebih dahulu kepada murid akan menimbulkan semangat dalam belajarnya.

Berdasarkan hasil interview dengan guru PAI di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang dapat diketahui:

“Bahwasanya guru PAI di MTs raudlatul Ulum Karangploso Malang dalam rangka menumbuhkan motivasi dalam belajarnya dengan menjelaskan tujuan akhir. Hal ini dikarenakan menjelaskan tujuan akhir bisa memotivasi siswa, karena dengan mengetahui tujuan akhir siswa lebih giat dalam belajarnya dan juga bisa bersemangat dalam belajar. Biasanya guru PAI di MTs raudlatul Ulum

Karangploso Malang menjelaskan tujuan akhir pada awal pelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa mengetahui apa yang harus dilakukan oleh siswa”.



Gambar 1. 4 proses KBM berlangsung

Disini peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa MTs Raudlatul Ulum Karang Ploso Malang. Guna mendapatkan data yang valid mengenai upaya guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

“Selain cara – cara di atas upaya yang dilakukan guru – guru dalam menumbuhkan motivasi kami untuk belajar terutama pada mata pelajaran pendidikan agama islam biasanya dengan cara menjelaskan tujuan akhir daripada materi yang akan dipelajari. Sehingga kami mengetahui apa yang harus kami lakukan dan apa yang harus kami perbuat. Dengan mengetahui tujuan akhir daripada materi yang akan diajarkan ini kami lebih termotivasi dalam melakukan pembelajaran di kelas dan itu membuat kami lebih bersemangat.”

Peneliti di sini dapat menyimpulkan bahwa dengan memberikan tujuan akhir dari pada mata pelajaran yang di pelajari, maka di harapkan siswa tersebut termotivasi dalam mengikuti KBM.

2. Faktor-faktor yang menghambat guru agama dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang.

Berdasarkan hasil interview pada tanggal 25 maret 2013 dengan Bapak Drs. Mukhlis, guru PAI di MTs Raudlatul ulum karangploso malang dapat

diketahui bahwa faktor-faktor yang dapat menghambat motivasi siswa dalam belajarnya antara lain:

a. Pengaruh dari Teman sepergaulan siswa dalam pembelajaran di dalam kelas

Teman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Teman yang baik akan membawa seseorang untuk lebih giat lagi dalam belajar, sebaliknya teman yang tidak baik akan menjadikan siswa untuk malas belajar. Berdasarkan hasil interview dengan bapak Drs. Mukhlis selaku Guru PAI:

“saya melihat realita dalam kelas bahwa pengaruh dari teman , terutama teman sepergaulan di sekolah merupakan salah satu faktor penghambat kurangnya motivasi siswa untuk belajar, dalam hal ini adalah pengaruh yang bersifat negative seperti ikut-ikutan untuk tidak mengikuti pelajaran di kelas, bolos sekolah, dan itu semua bisa menjadikan motivasi belajar siswa yang sebelumnya sangat bersemangat karena pengaruh dari teman sepergaulannya maka menjadikan motivasinya menurun drastis. di sini pihak Guru terutama saya sebagai Guru PAI di sekolah ini, menanggulangi itu semua dengan cara memisahkan siswa-siswa yang di anggap nakal dengan siswa-siswa yang rajin. Walaupun tidak secara sepenuhnya tetapi saya berusaha semaksimal mungkin untuk membangkitkan motivasi semua siswa-siswa yang saya ajar untuk semangat dalam belajar”.

Berdasarkan hasil interview dengan bapak Drs. Mukhlis selaku Guru PAI di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang, peneliti di sini menyimpulkan bahwa teman, apalagi teman sepergaulan sangat mempengaruhi motivasi seorang siswa untuk belajar. Terutama di sini adalah siswa-siswa yang nakal. Mereka akan sangat mempengaruhi teman yang lain. Dan langkah-langkah yang di lakukan oleh Guru terutama Guru PAI di sini adalah dengan memisahkan siswa yang di anggap rajin dengan siswa-siswa yang nakal. Karena kalau tidak di pisahkan maka siswa-siswa yang rajin itu akan terpengaruh temannya yang nakal.

b. Kondisi fisik atau psikis dari siswa itu sendiri dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas

Keadaan siswa baik segi fisik atau psikis, jasmani maupun rohani bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa. Kondisi siswa yang sakit akan mempengaruhi belajar siswa. Berdasarkan hasil interview dengan Bapak Drs. Mukhlis:

“faktor lain yang bisa menghambat motivasi belajar seorang siswa setelah pengaruh dari teman sepergaulan seperti yang saya jelaskan tadi, di sini ada faktor lain yaitu karena kondisi fisik maupun psikis seorang siswa itu sendiri. Secara logika saja apabila seseorang sakit kemudian di paksa untuk belajar pasti tidak akan bisa masuk ke dalam memori ingatannya. Begitu juga apabila seorang siswa itu terganggu baik dari segi fisiknya maupun segi psikisnya maka itu akan mempengaruhi motivasi belajarnya sehingga seorang siswa itu akan menurun motivasinya untuk belajar”.

Dari hasil interview di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kondisi fisik maupun psikis seorang siswa akan sangat mempengaruhi motivasi belajarnya. Apabila seorang siswa itu sakit atau mengalami stres berat karena ada masalah di keluarganya maka itu bisa menghambat motivasi belajarnya.

c. Kondisi Lingkungan tempat tinggal siswa itu sendiri

Adapun lingkungan yang di maksudkan di sini lingkungan sekitarnya di mana siswa tersebut tinggal. Hal ini sangat berpengaruh karena lingkungan mempunyai peranan penting dalam perkembangan siswa baik secara rohani maupun jasmani. Lingkungan yang sehat akan mendukung siswa untuk lebih giat dalam belajarnya sebaliknya lingkungan yang tidak sehat, lingkungan yang kumuh akan menghambat siswa untuk belajar. Berdasarkan interview dengan bapak Drs. H. Qismul Ali:

“kondisi lingkungan tempat tinggal seorang siswa bisa menjadi salah satu faktor yang menghambat seorang siswa untuk belajar. Apabila lingkungan itu bising ataupun kumuh maka akan berdampak bagi motivasi seorang siswa untuk belajar dan menjadikan mereka malas. Bagaimana mau belajar kalau konsentrasinya di ganggu dengan lingkungan tempat tinggal yang bising. Tetapi di MTs Raudlatul Ulum ini rata-rata bertempat tinggal di sekitar sekolah yang mana di sekitar sekolah ini berdiri pondok-pondok pesantren. Jadi rata-rata siswa-siswi sekolah ini berasal dari pondok pesantren yang ada di sekitar sekolah. Tetapi ada juga yang berasal dari daerah luar lingkungan sekolah”.

Dari hasil interview di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kondisi lingkungan tempat tinggal seorang siswa sangat mempengaruhi motivasi belajar seorang siswa. Di mana kalau lingkungan sekitar tempat tinggal siswa bising maka siswa tersebut akan terganggu konsentrasinya dan itu akan berdampak pada motivasi seorang siswa untuk belajar.

d. Kondisi keluarga dari siswa itu sendiri.

Keluarga merupakan pusat pendidikan pertama dan paling utama bagi siswa. Sebelum siswa mengenyam pendidikan di sekolah mereka sudah mengenyam pendidikan di keluarga. Dengan demikian dapat di ketahui bahwa keluargamempunyai peranan pentingdalam kegiatan belajar siswa. Kondisi keluarga sangat menentukan arah kejiwaan siswa. Keluarga yang bahagia, harmonis dan mendukung terhadap pendidikan anaknya, ini semua akan mempermudah siswa dalam menerima pelajaran dan juga akan menjadikan siswa-siswa semangat dalam belajar. Begitu juga sebaliknya, keluarga yang acuh terhadap pendidikan anaknya, keluarga yang berantakan dan tidak harmonis ini semua akan mempengaruhi kejiwaan anak. Sehingga anak tersebut malas dan tidak termotivasi untuk belajar. Berdasarkan hasil interview dengan bapak Drs.H. Qismul Ali:

“keluarga merupakan tempat pendidikan pertama kali yang di alami oleh seorang anak atau siswa, jadi faktor penghambat yang selanjutnya adalah kondisi di mana para siswa itu berasal. Mengapa bisa menghambat motivasi belajar seorang siswa? Itu karena kehidupan seorang siswa itu dari 24 jam sehari 18 jam rata-rata seorang siswa itu hidupnya di keluarga sedangkan 6 jamnya di sekolah. Sehingga kondisi keluarga seorang siswa itu sangat berpengaruh sekali. Saya beri contoh saja apabila seorang siswa itu berasal dari keluarga yang broken home maka pasti motivasi belajarnya akan sangat kurang sekali, bahkan dapat di pastikan dia tidak akan mau masuk sekolah. Karena itu kondisi keluarga di sini dalam hubungannya denga motivasi belajar seorang siswa sangat berdampak besar”.

Dari penjelasan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa kondisi keluarga seorang siswa itu berasal merupaka salah satu faktor yang bisa menghambat motivasi belajar seorang siswa. Seperti hasil interview di atas bahwa jika kondisi keluarga seorang siswa itu merupakan keluarga yang berantakan maka efeknya akan berdampak pada penurunan motivasi belajar siswa itu sendiri.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini dibahas tentang hasil penelitian yang dilakukan di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang. Pembahasan tersebut diuraikan sebagai berikut:

A. Upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Mts Raudlatul Ulum Karangploso Malang

Adapun motivasi belajar penting untuk diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil. Membangkitkan bila siswa tidak bersemangat, meningkatkan bila semangat belajarnya timbul tenggelam, memelihara bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar¹.

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwasanya sangat besar pengaruhnya bagi guru pendidikan agama Islam untuk mengetahui motivasi dari setiap siswanya dalam menerima materi pendidikan agama Islam karena guru pendidikan agama Islam yang mengetahui motivasi dari siswanya tersebut akan memudahkannya untuk memberikan atau melakukan usaha-usaha dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya.

¹ Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: DEPDIKBUD, 1994), hlm. 79

1. Mengadakan kompetisi antar siswa sebagai alat motivasi

Kompetisi atau persaingan antar siswa dapat di jadikan sebagai alat motivasi bagi siswa untuk lebih giat dalam belajar. Kompetisi mempunyai peranan dalam merangsang siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Hal ini dapat dijadikan proses belajar mengajar yang lebih menarik bagi siswa sehingga siswa akan lebih bergairah dalam belajar. Untuk menciptakan suasana yang lebih menarik, metode pengajaran yang mempunyai peranan. Seorang guru bisa membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok dalam kelas. Sesuai dengan hasil interview:

“seorang guru sering melakukan kompetisi atau persaingan untuk menumbuhkan motivasi, kompetisi atau persaingan bisa dilakukan secara individual ataupun kelompok”.

Dengan demikian dapat diketahui persaingan didalam kegiatan belajar dapat merangsang siswa untuk belajar lebih baik lagi.

Kompetisi dapat dilakukan dengan berbagai bentuk. Yaitu kompetisi intrapersonal antara teman-teman sebaya, kompetisi antar kelompok, dan kompetisi dengan dirinya sendiri². Kompetisi interpersonal dengan teman-teman sebaya bisa menimbulkan semangat dalam belajarnya. Kompetisi antar kelompok juga bisa menimbulkan motivasi yang kuat karena seseorang akan merasa dirinya ikut terlibat dalam suatu permasalahan tersebut, dengan keterlibatan dirinya dalam kegiatan tersebut akan memotivasi dirinya. Sedangkan kompetisi dengan dirinya

² Oemar Hamalik, Psikologi Belajar dan Mengajar, (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm. 185

sendiri, dilakukan untuk introspeksi diri melihat kemampuan dirinya dan dibandingkan hasil terdahulu dengan hasil yang baru diperolehnya

2. Memberikan Angka atau nilai dari hasil belajar siswa

Setiap siswa belajar dengan giat dan tekun dengan harapan mendapatkan angka yang baik. Oleh karena itu, siswa akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Angka yang dimaksud adalah nilai dari hasil belajarnya. Angka merupakan alat motivasi perangsang bagi siswa dalam belajarnya. Siswa akan meningkatkan belajarnya jika nilai yang diperoleh dirasakan kurang, dan siswa akan berusaha mempertahankan jika nilai yang diperolehnya sudah cukup baik³.

Pemberian angka dirasakan penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena semua itu akan mempengaruhi siswa dalam peningkatan belajarnya. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa “memberikan nilai penting dilakukan karena siswa yang mengetahui hasil belajarnya akan lebih termotivasi untuk memperbaiki hasil belajarnya”. Dengan demikian dapat diketahui bahwa memberikan

angka perlu dilakukan oleh seorang guru agar siswa lebih termotivasi. Akan tetapi yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam memberikan angka jangan ada siswa yang tergolong gagal karena akan menjadikan siswa rendah hati dan pada akhirnya siswa tidak akan termotivasi untuk belajar lagi.

³ Syaiful Bahri Djamarah, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 41

3. Memberikan Tugas untuk meningkatkan motivasi

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya dengan memberikan tugas. Hal ini dapat diketahui bahwa pemberian tugas pada siswa ini dapat menumbuhkan motivasi belajar, sesuai dengan keadaan di lapangan bahwa dengan adanya tugas, siswa akan lebih giat belajar. Hal ini dikarenakan tuntutan yang harus dilakukan oleh siswa.

Adapun tugas yang diberikan pada siswa sangat bervariasi. Tergantung pada seorang guru untuk mengaturnya. Pemberian tugas kepada siswa di sini tidak harus tugas yang mudah dikerjakan oleh siswa melainkan tugas yang sulit agar dapat lebih memberikan motivasi lebih kepada siswa. Menurut Nasution dalam bukunya *didaktik asas-asas mengajar* mengatakan tugas yang sulit mengandung tantangan bagi kesanggupan anak, akan merangsangnya untuk mengeluarkan segenap tenaganya. Menghadapkan anak dengan problem-problem merupakan motivasi yang baik⁴. Hal ini memang sesuai dengan riil di dalam kelas, dengan tugas yang sulit siswa akan lebih terfokus dan lebih giat untuk mencari jawaban atas tugas-tugas tersebut. Siswa akan merasa tertantang untuk bisa menyelesaikan tugas tersebut. Sesuai hasil interview dengan bapak Drs mukhlis di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang, mengatakan bahwa tugas yang sulit dapat mengetahui sejauh mana kefahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru.

⁴ Nasution, *Didaktik Asas-Asas mengajar*, (Bandung: JEMMARS, 1986), hlm. 84

Hal ini dapat diketahui bahwa pemberian tugas yang sulit terkadang perlu dilakukan oleh seorang guru dalam memberikan tugas pada siswanya dalam rangka untuk meningkatkan motivasi belajar bagi siswa. Hal ini dikarenakan tugas mempunyai tujuan untuk lebih memahami materi yang telah dipelajari dan dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang sudah dipelajari.

4. Mengadakan Ulangan untuk menumbuhkan motivasi siswa

Materi ulangan yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan belajarnya dirasakan penting, karena materi ulangan merupakan salah satu cara yang bisa menumbuhkan motivasi bagi siswa untuk lebih giat belajar. Sebagian besar siswa akan termotivasi untuk lebih giat belajar ketika akan menghadapi ulangan. Pemberian materi ulangan kepada siswa jangan terlalu sering, karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus terbuka maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswa⁵.

Pada dasarnya ulangan dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan bagi seorang guru dalam mengajarnya. Berhasil atau tidaknya seorang guru dalam menyampaikan materi pada siswa akan terlihat ketika siswa tersebut melakukan ulangan. Dapat dikatakan berhasil dalam pembelajarannya bila siswa dapat mengerjakan ulangan dengan baik dan memahami materi yang telah dipelajari dan disampaikan oleh guru. Sesuai dengan hasil interview yang penulis lakukan bahwasanya ulangan di sini dapat dijadikan barometer keberhasilan dan dengan adanya ulangan dapat mengetahui hasil belajar siswa dengan demikian

⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers), hlm. 93

guru dapat mengetahui berhasil atau tidak dalam menyampaikan materi di dalam kelas.

Hal ini dapat dikatakan bahwa ulangan dapat dijadikan cara untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran bagi seorang guru dan dapat dijadikan suatu alat untuk menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa.

5. Memberikan Ganjaran atau hadiah untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Pemberian ganjaran dalam proses belajar mempunyai peranan yang tidak kalah pentingnya dengan faktor-faktor lainnya. Menurut Amir Daien Indrakusuma dalam bukunya “Pengantar Ilmu-Pendidikan” menyatakan bahwa ganjaran adalah merupakan alat pendidikan represif, tetapi disamping fungsinya sebagai alat pendidikan represif positif ini, ganjaran adalah juga merupakan alat motivasi yaitu alat yang bisa menimbulkan motivasi ekstrinsik”⁶. Hal ini dapat diketahui bahwasanya pemberian ganjaran dapat menimbulkan motivasi siswa, dengan adanya ganjaran siswa akan tambah giat dalam kegiatan belajarnya. Pemberian ganjaran ini bervariasi, sehingga seorang guru dalam memberikan hadiah pada siswanya hendaknya mempertimbangkan hadiah tersebut dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang, bahwasanya guru PAI di sekolah tersebut sering memberikan ganjaran kepada siswanya. Adapun bentuk ganjaran yang diberikan dapat berupa hadiah dan pujian. Adapun hadiah tersebut dapat berupa buku-buku keagamaan, hal ini

⁶ Amir Daien Indrakusuma, Pengantar Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 164

bermaksud agar hadiah tersebut dapat berguna terutama di bidang keagamaan pada khususnya. Adapun bentuk pujian yang diberikan pada siswa berupa pujian baik lisan maupun non-lisan, pujian non-lisan dapat berupa acungan jempol dan senyuman.

Dengan demikian dapat diketahui bahwasanya di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang, juga memberikan ganjaran kepada siswanya dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemberian hadiah ini dirasakan penting untuk menumbuhkan motivasi siswa. Siswa akan mengarahkan perhatian kepada apa yang pernah dicapainya, walaupun demikian hadiah dapat berbahaya apabila hadiah yang bersifat ekstrinsik itu dianggap sebagai hal yang lebih penting dari pada kegiatan belajar itu sendiri. Oleh karena itu, seorang guru hendaklah berhati-hati dalam memberikan hadiah jangan hadiah tersebut sampai dapat berubah fungsinya. Adapaun pemberian pujian ini dapat membesarkan jiwa seseorang. Siswa akan lebih bergairah bila hasil pekerjaannya di puji dan diperhatikan. Sehingga dengan keadaan seperti ini seorang guru hendaknya menjadikan peluang hal tersebut untuk dapat membangkitkan gairah belajar siswa di dalam kelas.

Adapun pemberian ganjaran yang dapat berbentuk pemberian hadiah dan pujian dapat merangsang siswa dalam kegiatan belajarnya sehingga pemberian hadiah dan pujian dapat dijadikan alat motivasi bagi seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya.

6. Menumbuhkan Minat siswa dalam belajar

Adanya minat dalam kegiatan belajar sangat penting, karena motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran, maka orang tersebut akan giat untuk mempelajarinya⁷. Karena didalam dirinya ada daya tarik tersendiri terhadap mata pelajaran tersebut. Berdasarkan hasil penelitian di MTs Raudlatul Karangploso Malang bahwa “dalam menumbuhkan minat seseorang siswa yang dilakukan oleh seorang guru dengan jalan mengaitkan materi yang dipelajari dengan kejadian-kejadian yang sedang terjadi. Karena hal ini akan mempermudah siswa untuk mencerna materi yang sedang dipelajari”. Dengan demikian dapat diketahui bahwa menumbuhkan minat dalam diri siswa ini penting dilakukan untuk mempermudah dalam mencerna pelajaran yang sedang dipelajari.

7. Menjelaskan Tujuan Akhir materi yang akan di pelajari

Setiap apa yang dilakukan selalu ada tujuannya, begitu juga dalam motivasi selalu mempunyai tujuan. Apabila tujuan yang dirumuskan tersebut berarti dan berharga bagi siswa, maka siswa akan berusaha untuk melakukannya agar tercapai apa yang di cita-citakannya. Sehingga perlulah kiranya dalam kegiatan belajar menjelaskan tujuan dari apa yang akan dipelajarinya⁸. Tujuan yang menarik bagi siswa merupakan alat motivasi yang terbaik. Oleh karena itu, seorang guru perlu menjelaskan tujuan yang ingin dicapai setelah melaksanakan pembelajaran. Sesuai dengan hasil penelitian di MTs Raudlatul Ulum Karangplosos bahwa: “menjelaskan tujuan akhir bertujuan agar siswa mengetahui

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Op. Cit., hlm. 48

⁸ Nasution, Op. Cit., hlm. 85

apa yang harus dilakukan oleh siswa dan bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajarnya sehingga siswa lebih bersemangat”.

Adapun upaya guru pendidikan agama Islam dalam memberikan motivasi belajar siswa dapat diperjelas sebagai berikut:

No	Usaha Guru PAI meningkatkan Motivasi	Dilaksanakan	Tidak dilaksanakan
1	Memberikan Angka	V	
2	Memberikan Ganjaran	V	
3	Mengadakan kompetisi	V	
4	Ego-involvement		V
5	Mengadakan Ulangan	V	
6	Memberikan Tugas	V	
7	Sarkasme dan Celaan		V
8	Menumbuhkan Minat	V	
9	Menjelaskan tujuan akhir	V	

B. Faktor-faktor yang menghambat guru PAI dalam memotivasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam di MTs Raudlatul Ulum Marangploso Malang

Motivasi mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktivitas, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa ada beberapa faktor yang dapat menghambat motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, seorang guru harus mewaspadaai terhadap hal-hal yang bisa menghambat motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang faktor-faktor yang dapat menghambat motivasi belajar siswa antara lain: pengaruh dari

teman, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa dan kondisi keluarga siswa. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Pengaruh dari teman sepergaulan siswa dalam pembelajaran di dalam kelas

Teman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Teman yang baik akan membawa seseorang untuk lebih giat lagi dalam belajar, sebaliknya teman yang tidak baik akan menjadikan siswa untuk malas belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang bahwasanya faktor pengaruh dari teman merupakan faktor yang paling dominan, yang bias menghambat motivasi belajar siswa. Hal ini yang perlu diperhatikan seorang guru, pergaulan yang tidak sehat antar siswa dapat mempengaruhi terhadap berlangsungnya interaksi belajar didalam kelas. Hal yang dapat dilakukan untuk menanggulangi pengaruh dari teman antara lain perlu menseleksi dalam memilih teman, dan langkah seorang guru yaitu memisahkan siswa tersebut dengan teman yang kurang baik.

2. Kondisi fisik atau psikis dari siswa dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas

Keadaan siswa baik segi fisik atau psikis, jasmani maupun rohani bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa. Kondisi siswa yang sakit akan mempengaruhi belajar siswa, hal ini karena siswa tidak bisa konsentrasi dengan pelajaran yang ada, akibatnya kegiatan belajarnya terganggu. Begitu juga siswa yang mempunyai masalah akan terganggu motivasi belajarnya ini dikarenakan kondisi siswa yang tidak memungkinkan untuk bisa menerima pelajaran dengan

baik. Sebaliknya kondisi siswa yang sehat tidak ada masalah yang berarti akan mempermudah siswa dalam menerima pelajaran.

3. Kondisi Lingkungan tempat tinggal siswa di MTs Raudlatul Ulum berasal

Adapun lingkungan yang dimaksudkan disini lingkungan sekitarnya dimana siswa tersebut tinggal. Hal ini sangat berpengaruh karena lingkungan mempunyai peranan penting dalam perkembangan siswa baik secara rohani maupun jasmani. Lingkungan yang sehat akan mendukung siswa untuk lebih giat dalam belajarnya sebaliknya lingkungan yang tidak sehat, lingkungan yang kumuh akan menghambat siswa untuk belajar. Berdasarkan hasil penelitian di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang bahwa sebagian besar siswa yang tinggal mereka berada di dekat lingkungan sekitar Pondok Pesantren, jadi kondisi lingkungan siswa tersebut dapat dikatakan baik karena berada di dekat Pondok Pesantren, siswa yang sekolah di madrasah/ TPA pada siang hari akan mendapatkan ilmu tambahan yang bisa menjadi tambahan pada materi yang dipelajari di sekolah, sehingga siswa akan lebih termotivasi, karena apa yang mereka pelajari di madrasah/ TPA tersebut berkaitan dengan materi pelajaran yang dipelajari di sekolah. Ini dapat diketahui bahwa kondisi lingkungan dimana siswa itu tinggal dapat berpengaruh pada kegiatan belajar siswa didalam kelas.

4. Kondisi Keluarga siswa di MTs Raudlatul Ulum Karangploso

Keluarga merupakan pusat pendidikan pertama dan paling utama bagi siswa. Sebelum siswa mengenyam pendidikan di sekolah mereka sudah mengenyam pendidikan di keluarga. Dengan demikian dapat diketahui bahwa

keluarga mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar siswa. Kondisi keluarga sangat menentukan arah kejiwaan siswa. Keluarga yang bahagia, harmonis dan mendukung terhadap pendidikan anaknya, ini semua akan mempermudah siswa dalam menerima pelajaran dan juga akan menjadikan siswa-siswa semangat dalam belajar. Begitu juga sebaliknya, keluarga yang acuh terhadap pendidikan anaknya, keluarga yang berantakan dan tidak harmonis ini semua akan mempengaruhi kejiwaan anak. Sehingga anak tersebut malas dan tidak termotivasi untuk belajar. Ini semua karena lingkungan keluarga yang tidak mendukung. Dengan demikian dapat diketahui bahwasanya kondisi keluarga mempunyai peranan penting dalam memotivasi belajar siswa.

BAB VI

PENUTUP

Pada bagian akhir dari pembahasan skripsi ini, penulis mengambil beberapa kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis, yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga memberikan saran-saran yang dirasa masih relevan dan perlu, dengan harapan dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran bagi dunia pendidikan Islam umumnya.

A. Kesimpulan

Berpijak dari hasil penelitian, yang penulis lakukan mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa MTs Raudlatul Ulum Karangploso adalah dengan mengadakan kompetisi, memberikan angka, mengadakan ulangan, memberikan tugas, ganjaran, menumbuhkan minat dan menjelaskan tujuan akhir pelajaran.
2. Faktor-faktor yang dapat menghambat motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa antara lain: adanya pengaruh dari teman, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, dan kondisi keluarga dari siswa itu sendiri. Hal ini yang dapat menghambat motivasi belajar siswa di MTs Raudlatul Ulum Karangploso. Adapun yang paling sering dialami oleh

siswa MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang adalah pengaruh dari teman.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan dari kesimpulan diatas ada beberapa saran yang dapat diajukan di akhir penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa hendaknya lebih ditingkatkan lagi, karena motivasi belajar siswa terkadang berubah sehingga seorang guru harus memahaminya. Adapun dalam meningkatkan motivasi belajar siswa hendaknya seorang guru bisa menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas dan metode pengajarannya lebih ditingkatkan, seperti menggunakan media pembelajaran audio visual (misalnya VCD dan TV) dalam kegiatan belajar mengajarnya sehingga siswa tidak bosan dalam menerima materi pelajaran.

2. Agar dalam proses belajar mengajar guru selalu memberikan motivasi kepada siswa agar mereka belajar dengan bersemangat sehingga dapat mencapai hasil yang lebih baik, dan guru diharapkan selalu mengadakan koordinasi/kerjasama dengan pihak orang tua dalam hal pendidikan anak-anaknya.

3. Hendaknya pada awal pelajaran dilaksanakan *pre-test* tentang materi yang sudah dipelajari atau materi yang akan dipelajari. Pada akhir pelajaran hendaknya melaksanakan *post-test* sebelum pelajaran usai. Hal tersebut dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa setiap waktu. Selain

cerdas cermat, kegiatan yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah dengan mengadakan *quiz*.

4. Adapun untuk menanggulangi faktor penghambat motivasi belajar siswa yang datangnya dari teman, hendaknya pihak sekolah lebih memperketat absensi kehadiran siswa pada setiap mata pelajaran. Absensi kehadiran siswa tersebut dapat berupa tanda tangan siswa pada akhir pelajaran dan guru melakukan absen ulang. Dengan demikian siswa tidak akan bisa memalsukan absensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwa, Saifuddin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- AM, Sardiman. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 1998. Semarang: Asy-Syifa.
- Arifin, M. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, 1991. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, M. 1987. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abd al-Qadir Ahmad, Muhammad. 1980. *Thuruq al-Tarbiyah al-Islamiyyah*. Kairo: Maktabah al-Nahdlah al-Mishyyah.
- An Nahlawi, Abdurrahman. 2010. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Azra, Azyumardi. 2000. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Asy-Syifa', 1998),
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Chamidiyah, Khusnul. 2005. peranan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar di SMP Negeri 4 Batu. Malang: UIN.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Drajat, Zakiah. 1992. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: DEPDIKBUD.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional,

- Ghulsyani, Mahdi. 1995. *Filsafat Sains Menurut Al-Quran*. Bandung: Mizan.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodelogi Research*, Jilid 2. Yogyakarta: ANDI.
- <http://belajarpsikologi.com/macam-macam-motivasi-belajar/> Posted by' Admin on July 17, 2010 (akses 7 september 2012)
- Indrakusuma, Amir Daien. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis*. Surabaya: Usaha Nasional.
- K. Sukarji, 2001. *Ilmu Pendidikan dan Pengajaran Agama*. Jakarta: Indra Jaya.
- Soetopo, Hendayat. 1986. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bina aksara.
- L Crow and A. Crow. 1989. *Psychologi Pendidikan*. Yogyakarta: Nur cahaya.
- Lexy J. Moleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 , *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Mustaqim Dan Abdul Wahib. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhaimin dkk, 1996. *Strategi Belajar Mengajar Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*. Surabaya: Citra Media.
- Moleong, Lexi. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhibbin Syah. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasution, 1986. *Didaktik Asas-Asas mengajar*. Bandung: JEMMARS.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam; Pendidikan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Nata, Abuddin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Nasution. 1986. *Didaktik asas-asas mengajar*. Bandung: JEMMARS.
- Nasution, *Didaktik asas-asas mengajar*, (Bandung: JEMMARS, 1986).
- Oemar Hamalik, 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Purwanto, Ngalmim. 1999. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Safiatoen, 2002. *Usaha Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa MAN Lamongan*. Malang: UIN.
- Soemanto, Wasty, 1998. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, 2006. *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.



Gambar I: Gambar foto ini di ambil saat peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang



Gambar II: Foto ini di ambil saat peneliti melakukan wawancara dengan Guru PAI dan suasana siswa saat melakukan kompetisi di dalam kelas



Gambar III: Gambar foto ini di ambil ketika proses kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung di dalam kelas.



Gambar IV: Foto ini di ambil ketika siswa mengerjakan LKS dan mengerjakan ulangan harian

BIODATA MAHASISWA

Nama : Muhammad Fauzi
NIM : 09110247
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 24 februari 1989
Fak/Jur/Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tahun Masuk : 2009
Alamat Rumah : JL. B.S Riadi gang 4b. Malang
No Tlp Rumah/Hp : 085784827458

Malang, 5 juli 2013

Mahasiswa

(Muhammad Fauzi)